

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BOJONEGORO**

**GAMBARAN PELAKSANAAN GERAKAN PEDULI DAN
BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP DI SEKOLAH PADA
SEKOLAH ADIWIYATA PROVINSI DI KABUPATEN
BOJONEGORO**



Oleh :

FITRI ANISAI ROHMAH

NIM. 101811133099

**DEPARTEMEN KESEHATAN LINGKUNGAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI BIDANG PENGENDALIAN LINGKUNGAN
DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN BOJONEGORO

Disusun Oleh:

FITRI ANISAI ROHMAH

NIM. 101811133099

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh :

Pembimbing Departemen,

Surabaya, 8 April 2022



Zida Husnina, S.KM., M.PH.
NIP. 19840112018083201

Pembimbing di DLH Kabupaten Bojonegoro,

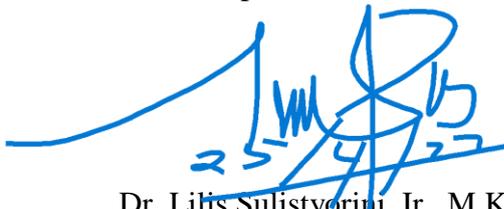
Bojonegoro, 8 April 2022



Nur Rahmawati Kusuma D., S.STP
NIP. 198911132010102001

Mengetahui,
Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan

Surabaya, 8 April 2022



Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes
NIP. 196603311991032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya laporan magang dengan judul "Gambaran Pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah pada Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Bojonegoro" sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Dalam laporan magang ini dijabarkan tentang gambaran pelaksanaan Gerakan PBLHS di sekolah dengan predikat sekolah adiwiyata provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses magang dan penyusunan laporan dengan baik terutama kepada Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Bojonegoro. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Santi Martini dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Dr. Lilis Sulistyorini, Ir., M.Kes, selaku Ketua Departemen Kesehatan Lingkungan di Fakultas Kesehatan Masyarakat
3. Zida Husnina, S.KM., M.PH., selaku Dosen Pembimbing Magang
4. Fitra Malabuana, ST,MM, selaku Kepala Bidang Pengendalian Lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro
5. Nur Rahmawati KD, S.STP., selaku Pembimbing Magang Instansi di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro
6. Dan seluruh staf di Bidang Pengendalian Lingkungan DLH Kabupaten Bojonegoro

Laporan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya sebagai bahan referensi. Penulis menyadari bahwa dalam laporan ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan laporan di masa mendatang.

Surabaya, 3 April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.2.1 Tujuan Umum	2
1.2.2 Tujuan Khusus	2
1.3 Manfaat	3
1.3.1 Bagi mahasiswa.....	3
1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat	3
1.3.3 Bagi Dinas Lingkungan Hidup	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pendidikan Lingkungan Hidup.....	4
2.2 Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah	4
2.2.1 Komponen Pelaksanaan Gerakan PBLHS	5
2.3 Penghargaan Adiwiyata.....	9
2.3.1 Penilaian Sekolah Adiwiyata.....	9
BAB III METODE DAN KEGIATAN MAGANG	13
3.1 Lokasi Magang.....	13
3.2 Waktu Pelaksanaan Magang	13
3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang	14
3.4 Teknik Pengambilan Data	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	15
4.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro.....	15
4.1.1 Visi dan Misi DLH Bojonegoro	15

4.1.2 Struktur Organisasi DLH Bojonegoro	17
4.1.3 Bidang Pengendalian Lingkungan DLH Bojonegoro	18
4.2 Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021	22
4.2.1 Metode Penilaian Sekolah Adiwiyata Tahun 2021	22
4.2.2 Jumlah Sekolah Adiwiyata Provinsi Tahun 2021	23
4.2.2 Perbedaan Gerakan PBLHS Berdasarkan Tingkat Sekolah	25
4.3 Komponen Pelaksanaan Gerakan PBLHS Sekolah Adiwiyata Provinsi 2021	37
4.3.1 Aspek Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase	37
4.3.2 Aspek Pengelolaan Sampah	41
4.3.3 Aspek Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman	48
4.3.4 Aspek Konservasi Air	52
4.3.5 Aspek Konservasi Energi	53
4.3.6 Aspek Inovasi terkait Penerapan PRLH	55
4.4 Pembinaan Gerakan PBLHS	56
BAB V PENUTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
3.1	Waktu pelaksanaan magang.....	13
4.1	Calon Sekolah Adiwiyata tahun 2021.....	23
4.2	Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021.....	25
4.3	Perbedaan Pelaksanaan Gerakan PBLHS menurut Tingkat Sekolah.....	26
4.4	Jumlah timbulan sampah.....	46
4.5	Jumlah pohon yang ditanam dan jumlah warga sekolah yang berpartisipasi penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.....	51
4.6	Jumlah inovasi penerapan PRLH.....	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
4.1	Bagan Struktur Organisasi DLH Bojonegoro.....	17
4.2	Dokumentasi aspek kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase.....	34
4.3	Dokumentasi aspek pengelolaan sampah.....	34
4.4	Dokumentasi aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.....	34
4.5	Dokumentasi aspek konservasi air.....	35
4.6	Dokumentasi aspek konservasi energi.....	35
4.7	Dokumentasi aspek inovasi terkait PRLH.....	35
4.8	Dokumentasi aspek penerapan PRLH di masyarakat.....	36
4.9	Dokumentasi aspek jejaring kerja dan komunikasi (kemitraan)..	36
4.10	Dokumentasi aspek kampanye media publikasi.....	36
4.11	Dokumentasi aspek pembentukan pemberdayaan kader adiwiyata.....	37
4.12	Unsur yang terlibat kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase pada Sekolah Adiwiyata 2021.....	38
4.13	Upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase pada Sekolah Adiwiyata 2021.....	39
4.14	Bukti terpelihara kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase pada Sekolah Adiwiyata 2021.....	41
4.15	Upaya <i>reduce</i> dan <i>reuse</i> pengelolaan sampah.....	42
4.16	Upaya daur ulang sampah pada pengelolaan sampah.....	44
4.17	Pihak yang terlibat pada pengelolaan sampah.....	45
4.18	Kegiatan penghijauan yang dilakukan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.....	48
4.19	Warga sekolah yang berpartisipasi penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.....	50
4.20	Upaya konservasi air.....	52
4.21	Upaya konservasi energi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Lampiran 1 Surat Izin Magang.	61
2	Lampiran 2 Surat Balasan Magang.....	62
3	Lampiran 3 Absensi Kegiatan Magang.....	63
4	Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Magang.....	69

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

DAFTAR ARTI LAMBANG

% : dan

/ : atau

DAFTAR SINGKATAN

3R : *Reduce, Reuse, Recycle*

AC : *Air Conditioner*

AMDK : Air Minum Dalam Kemasan

CO₂ : Karbon Monoksida

CSA : Calon Sekolah Adiwiyata

DLH : Dinas Lingkungan Hidup

FKM : Fakultas Kesehatan Masyarakat

GRK : Gas Rumah Kaca

GPBLHS : Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah

IKLH : Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

IPMLH : Identifikasi Potensi dan Masalah Lingkungan Hidup

IPLC : Izin Pembuangan Limbah Cair

KEMENLHK : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

KOMINFO : Kementerian Komunikasi dan Informatika

LIPI : Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia

LSM : Lembaga Swadaya Masyarakat

MHA : Masyarakat Hukum Adat

MI : Madrasah Ibtidaiyah

MTs : Madrasah Tsanawiyah

OPD : Organisasi Perangkat Daerah

PermenLHK : Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

PLH : Pendidikan Lingkungan Hidup

PRLH	: Penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
SK	: Surat Keputusan
SDIT	: Sekolah Dasar islam Terpadu
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir
UU RI	: Undang-Undang Republik Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan aksi kepedulian individu, komunitas, organisasi dan berbagai pihak terhadap permasalahan lingkungan untuk keberlanjutan pembangunan bagi generasi sekarang dan yang akan datang. Sebagai salah satu upaya memberikan pendidikan lingkungan hidup bagi masyarakat, Pemerintah melalui KemenLHK telah menetapkan Gerakan PBLHS. Gerakan tersebut bertujuan untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan hidup dari warga sekolah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Menteri, Gubernur, dan Bupati/Wali kota sesuai kewenangannya memberikan dukungan melalui pemberian penghargaan bagi Sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS, melalui Adiwiyata (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

Pemberian Adiwiyata dilaksanakan melalui penilaian, guna mengetahui keberhasilan sekolah dalam melaksanakan Gerakan PBLHS, dalam pemenuhan terhadap kriteria Sekolah Adiwiyata, yang merupakan penjabaran/uraian kegiatan yang mengimplementasikan perilaku ramah lingkungan hidup dari warga sekolah (PemenLHK No. 53 Tahun 2019). Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

Program Adiwiyata pertama kali dilaksanakan di 10 (sepuluh) sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah/madrasah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang Pendidikan Lingkungan Hidup. Sejak tahun 2007 hingga tahun 2018 sudah terdata sebanyak 10.050 sekolah (sekitar 3,38 % dari 297.368 Sekolah/jumlah semua sekolah di Indonesia) memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional (KEMENLHK, 2020). Penghargaan Adiwiyata merupakan penghargaan berjenjang yang diberikan kepada sekolah

yang telah memenuhi persyaratan penilaian yang dilakukan oleh Tim Penilai Adiwiyata. Penghargaan Adiwiyata berupa penghargaan Adiwiyata tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi, tingkat nasional, dan tingkat mandiri. Pengajuan penghargaan pada tingkat di atasnya dapat dilakukan apabila telah berhasil mendapatkan penghargaan pada tingkat di bawahnya (DLH Kabupaten Bojonegoro, 2021).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu kabupaten di Indonesia dimana sudah melakukan Gerakan PBLHS melalui pendidikan lingkungan hidup yang dibuktikan dengan sekolah-sekolah yang menerima penghargaan Adiwiyata. Pada tahun 2021, terdapat 34 sekolah di Kabupaten Bojonegoro yang menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota untuk jenjang SD, SMP, dan SMA; 9 sekolah jenjang SD dan SMP menerima penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, 8 sekolah dengan penghargaan Sekolah Adiwiyata tingkat nasional untuk jenjang SMP dan SMA; serta 1 sekolah jenjang SMA berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat mandiri (DLH Kabupaten Bojonegoro, 2021).

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mempelajari pelaksanaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah pada sekolah adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mempelajari perbedaan pelaksanaan Gerakan PBLHS pada sekolah adiwiyata provinsi berdasarkan jenjang/tingkat sekolah
- b. Mempelajari pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase pada sekolah adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro
- c. Mempelajari pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek pengelolaan sampah pada sekolah adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro
- d. Mempelajari pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman pada sekolah adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro

- e. Mempelajari pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek konservasi air pada sekolah adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro
- f. Mempelajari pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek konservasi energi pada sekolah adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro
- g. Mempelajari pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek inovasi terkait penerapan PRLH pada sekolah predikat adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro
- h. Mempelajari peran DLH Bojonegoro dalam pembinaan Gerakan PBLHS pada sekolah adiwiyata provinsi di Kabupaten Bojonegoro

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi mahasiswa

Memperoleh pengalaman, mengasah keterampilan pada dunia kerja dan menambah pengetahuan serta penerapan ilmu mengenai Kesehatan Lingkungan Kerja di DLH Kabupaten Bojonegoro.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

- a. Menjalin hubungan kerjasama yang baik antara instansi pendidikan (FKM Universitas Airlangga) dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro.
- b. Menambah pengetahuan baru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan Lingkungan bagi mahasiswa peminatan Kesehatan Lingkungan di dunia kerja.

1.3.3 Bagi Dinas Lingkungan Hidup

- a. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan dengan instansi perguruan tinggi Universitas Airlangga.
- b. Membantu untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa untuk menciptakan generasi yang berwawasan, cakap, serta memiliki kemampuan yang mumpuni dalam bidang kesehatan lingkungan.
- c. Mendapatkan masukan sekaligus bahan pertimbangan, baik pada segi administratif maupun teknis untuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan perwujudan dari UU No. 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa salah satu hak masyarakat adalah mendapatkan pendidikan lingkungan hidup (UU RI No. 32 Tahun 2009). PLH merupakan proses pembelajaran dengan memberikan perspektif pengetahuan dan kesadaran lingkungan secara menyeluruh yang tidak hanya diperuntukkan bagi pendidikan formal, tetapi juga informal (Pruitt, 2019). Tujuan pendidikan lingkungan adalah guna menciptakan suatu masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan semua masalah yang terkait didalamnya (Hamzah, 2013). Dengan adanya pendidikan lingkungan hidup merupakan bentuk dari pengembangan warga negara agar memiliki pengetahuan tentang lingkungan dan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan dimasa yang akan datang. Salah satu aspek utama dalam memajukan pendidikan berwawasan lingkungan adalah dengan mengembangkan kurikulum lingkungan hidup termasuk pada tingkat pendidikan (sekolah).

2.2 Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah

Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah atau disebut Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Gerakan PBLHS bertujuan untuk mewujudkan perilaku warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup (PemenLHK No. 52 Tahun 2019). Gerakan PBLHS dilakukan sebagai salah satu upaya dalam mendukung ketahanan bencana pada warga sekolah. Gerakan PBLHS yang dapat dilakukan oleh sekolah, meliputi:

- a. sekolah dasar atau bentuk lainnya yang sederajat;
- b. sekolah menengah pertama atau bentuk lainnya yang sederajat;
- c. sekolah menengah atas atau bentuk lainnya yang sederajat; dan

d. sekolah menengah kejuruan atau bentuk lainnya yang Sederajat.

Gerakan PBLHS dilakukan berdasarkan Rencana Gerakan PBLHS yang telah di buat sebelumnya. Pelaksanaan Gerakan PBLHS meliputi jenis kegiatan:

- a. pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan PRLH di sekolah;
- b. penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah dan/atau di daerah;
- c. membentuk jejaring kerja dan komunikasi;
- d. kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS; dan
- e. membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

2.2.1 Komponen Pelaksanaan Gerakan PBLHS

Pelaksanaan Gerakan PBLHS dapat di masukkan ke dalam kegiatan pembelajaran, dimana harus mencakup komponen (KEMENLHK, 2020) sebagai berikut:

1. Pembelajaran pada mata pelajaran, ekstrakurikuler dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan Penerapan PRLH di Sekolah

Penerapan PRLH di sekolah diintegrasikan dengan mata pelajaran bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap penerapan PRLH kepada peserta didik, sedangkan pengintegrasian dengan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri memiliki tujuan untuk membentuk karakter, melatih kemandirian dan tanggungjawab serta membudayakan PRLH warga sekolah. Berikut beberapa aspek yang menjadi komponen dalam penerapan PRLH di sekolah:

- a. Kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase

Kebersihan, sanitasi, dan drainase yang terawat merupakan persyaratan dasar bagi kesehatan lingkungan, sehingga perilaku hidup bersih dan sehat yang mengarah kepada 3 hal tersebut harus ditanamkan pada warga sekolah khususnya peserta didik. Beberapa contoh perilaku hidup bersih dan sehat antara lain; mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dengan menggunakan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan drainase, dll.

b. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah dilakukan melalui pendekatan 3R yaitu mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*). Penerapan 3R mengikuti hierarki pengelolaan sampah meliputi pengurangan sampah dari sumbernya (*reduce*); jika tidak dapat menghindari terjadinya sampah, maka dilakukan penggunaan kembali (*reuse*); dan jika tidak dapat melakukan pengurangan ataupun menggunakan kembali, pilihan terakhir adalah melakukan daur ulang. Oleh karena itu, daur ulang hanya dilakukan terhadap sampah yang benar-benar tidak dapat dikurangi ataupun tidak dapat digunakan kembali (misal: kertas, pulpen, botol tinta spidol, bohlam, baterai bekas, kemasan bekas cairan pembersih lantai, sabun cair, dan lain sebagainya). Pada prinsipnya, menggunakan dan mendaur ulang termasuk ke dalam upaya pengurangan sampah.

Alasan dilakukannya pengelolaan sampah dengan pendekatan 3R: mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), menghemat penggunaan sumber daya alam (material dan energi) yang digunakan dalam membuat produk-produk (termasuk kemasan) mencegah pencemaran akibat pembuangan sampah di alam, mengurangi emisi gas rumah kaca, mengurangi konsumsi/penggunaan produk yang dapat menghasilkan sampah, mengurangi jumlah sampah yang akan didaur ulang karena mendaur ulang juga membutuhkan energi, menghemat uang, dll.

c. Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman

Sekolah perlu melakukan kegiatan penanaman tanaman yang bertujuan untuk melestarikan keanekaragaman flora yang ada di daerah setempat; menciptakan keindahan dan membentuk iklim mikro (sejuk dan nyaman) di sekitar sekolah; menyerap emisi CO₂; serta sebagai area penangkapan air bagi sekolah yang memiliki lahan.

d. Konservasi air

Secara kuantitas ketersediaan air di dunia ini sangat melimpah. Sekitar 71% isi bumi adalah air. Namun jumlah air tawar hanya sekitar 2,5%, sisanya 68,5% merupakan air laut. Hanya sekitar 1% air tawar yang bisa

diakses oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saat ini krisis air bersih semakin meningkat, dengan meningkatnya populasi manusia dan meningkatnya pencemaran air. Akibatnya, terjadi kelangkaan air yang harus ditanggung oleh lebih dari 40% penduduk bumi. Kekurangan air telah berdampak negatif terhadap semua sektor, termasuk kesehatan. Untuk itu perlu dilakukan konservasi air, yakni praktik menggunakan air secara efisien untuk mengurangi penggunaan air yang berlebihan.

e. Konservasi energi

Energi juga tidak kalah peliknya dengan permasalahan sumber daya air. Sebagian besar kebutuhan energi manusia saat ini masih didominasi oleh energi fosil. Konservasi energi merupakan upaya penghematan penggunaan listrik dan bahan bakar transportasi, serta melakukan pembangkitan listrik dari sumber energi terbarukan (seperti matahari, mikro hidro, angin, dan lainnya). Konservasi energi penting dilakukan karena permintaan kebutuhan pemenuhan energi dari waktu ke waktu terus meningkat, sementara makin menipisnya cadangan energi fosil (bahan bakar fosil) seperti batu bara, minyak bumi, dan gas bumi; setiap penggunaan bahan bakar fosil dalam proses pembangkitan energi menghasilkan gas-gas rumah kaca penyebab terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim; mengurangi pencemaran; dan menghemat uang.

f. Inovasi terkait Penerapan PRLH lainnya berdasarkan hasil IPMLH

Selain 5 (lima) perilaku ramah lingkungan seperti diuraikan di atas, sekolah juga diharapkan mampu menghasilkan karya inovatif yang merupakan proses dan/atau hasil pengembangan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses, yang dapat memberikan nilai lebih. Karya inovatif dapat bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru. Karya inovatif merupakan bagian dari proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga berkontribusi dalam pengembangan sains/teknologi, dan seni.

Bentuk dan kegiatan dalam karya inovatif setiap sekolah akan berbeda tergantung pada hasil IPMLH sekolah yang bersangkutan. Karya inovatif

pendidik dan peserta didik perlu didorong untuk membangkitkan jiwa kewirausahaan pendidik dan peserta didik yang selama ini dirasa masih sangat rendah.

2. Penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah dan/atau di daerah

Sekolah dan masyarakat sekitar merupakan bagian dari ekosistem belajar yang secara bersama memiliki komitmen dalam mengatasi permasalahan lingkungan di sekitar sekolah. Sehingga dapat mendukung untuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Aksi penerapan PRLH untuk masyarakat merupakan bagian dari proses pembelajaran bagi peserta didik guna membangun budaya perilaku yang ramah lingkungan warga sekolah dan sekitar. Dan aksi tersebut dapat diupayakan dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar sekolah

3. Membentuk jejaring kerja dan komunikasi

Membangun jejaring kerja (kemitraan) merupakan sebuah proses membangun komunikasi, berbagi ide, informasi dan sumber daya atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Membangun jejaring kerja sangat penting mengingat sumberdaya sekolah sangat terbatas dalam membangun karakter dan infrastruktur pengelolaan lingkungan di sekolah. Disamping itu, tersedia sumberdaya potensial yang dapat disinergikan.

4. Kampanye dan publikasi Gerakan PBLHS

Kegiatan kampanye dan publikasi bertujuan untuk mengkomunikasikan Gerakan PBLHS di sekolah kepada seluruh warga sekolah, instansi dan pihak terkait, serta masyarakat; sebagai sarana informasi yang dapat memotivasi dan mengubah pola pikir warga sekolah dan masyarakat terhadap isu-isu lingkungan; dan meningkatkan keterlibatan warga sekolah dan masyarakat dalam aksi penerapan PRLH. Kampanye dan publikasi harus dilakukan secara terorganisir, terencana, dan seintensif mungkin untuk mencakup sasaran warga sekolah sekolah maupun luar sekolah dalam jumlah banyak dalam waktu tertentu.

5. Membentuk dan memberdayakan Kader Adiwiyata

Kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata merupakan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari Kader Adiwiyata serta

pelibatan aktif kader dalam berbagai aksi LH sesuai dengan potensi yang dimiliki serta sesuai dengan rencana Gerakan PBLHS. Pembentukan dan pemberdayaan Kader Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan penggerak aksi penerapan PRLH di sekolah untuk keberlanjutan Gerakan PRLH. Semakin banyak jumlah Kader Adiwiyata di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan jumlah kegiatan penerapan PRLH yang dilakukan sehingga diharapkan mampu mempercepat terwujudnya sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup (Adiwiyata).

2.3 Penghargaan Adiwiyata

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sekolah yang dimaksud dapat terdiri dari sekolah dasar atau bentuk lainnya yang sederajat; sekolah menengah pertama atau bentuk lainnya yang sederajat; sekolah menengah atas atau bentuk lainnya yang sederajat; dan sekolah menengah kejuruan atau bentuk lainnya yang sederajat (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

Pemberian penghargaan adiwiyata dilakukan berdasarkan penilaian yang dilakukan terhadap Calon Sekolah Adiwiyata (CSA). Calon sekolah adiwiyata yang dimaksud meliputi calon sekolah adiwiyata kabupaten/kota; calon sekolah adiwiyata provinsi; calon sekolah adiwiyata nasional; dan calon sekolah adiwiyata mandiri. Penilaian calon sekolah adiwiyata dilakukan melalui seleksi administratif dan pemenuhan kriteria sekolah adiwiyata (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

2.3.1 Penilaian Sekolah Adiwiyata

Persyaratan administratif dalam proses seleksi administratif yang harus dipenuhi (PemenLHK No. 53 Tahun 2019) antara lain:

1. calon Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota untuk sekolah yang kewenangan pengelolaan pendidikannya di kabupaten/kota dan calon sekolah adiwiyata

- provinsi untuk sekolah yang kewenangan pengelolaannya di provinsi, berupa:
- a. surat permohonan calon sekolah adiwiyata kabupaten/kota atau calon sekolah adiwiyata provinsi;
 - b. isian kuesioner evaluasi mandiri pelaksanaan Gerakan PBLHS dan bukti pendukung;
 - c. salinan keputusan kepala sekolah tentang pembentukan tim Adiwiyata sekolah; dan
 - d. tabel Rencana Gerakan PBLHS.
2. Calon sekolah adiwiyata provinsi untuk sekolah yang kewenangan pengelolaannya di kabupaten/kota dan calon sekolah adiwiyata nasional berupa:
- a. surat permohonan calon sekolah adiwiyata provinsi atau calon sekolah adiwiyata nasional;
 - b. berita acara penilaian kondisi terakhir calon sekolah adiwiyata provinsi atau nasional oleh tim penilai adiwiyata kabupaten/kota atau provinsi yang dilampiri formulir penilaian kondisi terakhir calon Sekolah Adiwiyata provinsi dan bukti Pendukung; dan
 - c. fotokopi keputusan bupati/wali kota tentang penetapan sekolah adiwiyata kabupaten/kota atau fotokopi keputusan gubernur tentang penetapan sekolah adiwiyata provinsi.
3. Calon sekolah adiwiyata mandiri berupa:
- a. surat permohonan calon sekolah adiwiyata mandiri;
 - b. berita acara penilaian kondisi terakhir calon sekolah adiwiyata mandiri oleh tim penilai adiwiyata provinsi yang dilampiri formulir penilaian kondisi terakhir calon sekolah adiwiyata mandiri dan bukti pendukung;
 - c. fotokopi keputusan menteri tentang penetapan sekolah adiwiyata nasional;
 - d. fotokopi keputusan atau daftar sekolah binaan yang ditandatangani oleh kepala instansi yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup kabupaten/kota atau provinsi;
 - e. fotokopi keputusan penetapan sekolah binaan sebagai Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota atau sekolah adiwiyata provinsi atau sekolah adiwiyata nasional; dan

- f. laporan pembinaan calon sekolah adiwiyata mandiri terhadap sekolah binaan.

Apabila setelah dilakukan seleksi administratif dan dinyatakan lolos, maka dilakukan penilaian pemenuhan kriteria sekolah adiwiyata. Namun, apabila tidak lengkap, maka tim penilai adiwiyata menyampaikan kepada pengusul untuk melengkapi persyaratan administratif dalam waktu paling lama 5 (lima) hari kerja. Penilaian pemenuhan kriteria sekolah adiwiyata dilakukan melalui penilaian dokumen dan verifikasi lapangan. Verifikasi lapangan yang dimaksud adalah dilakukan jika lolos penilaian dokumen dan masih memerlukan data tambahan (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

Penilaian terhadap pemenuhan kriteria sekolah adiwiyata dilakukan oleh tim penilai adiwiyata yang beranggotakan dari unsur kementerian/instansi dalam bidang lingkungan hidup, kementerian/instansi dalam bidang pendidikan, kementerian/instansi dalam bidang agama, lembaga swadaya masyarakat di bidang lingkungan hidup dan/atau pendidikan, dan unsur lain sesuai kebutuhan, serta beberapa unsur lain yang menyesuaikan dengan tingkatan penilaian adiwiyata (PemenLHK No. 53 Tahun 2019), sebagai berikut:

- a. Tim penilai adiwiyata provinsi, dengan unsur tambahan: kementerian dalam bidang pemerintahan dalam negeri; perguruan tinggi.
- b. Tim penilai adiwiyata provinsi, dengan unsur tambahan: perguruan tinggi.
- c. Tim penilai adiwiyata kabupaten/kota, hanya terdiri dari unsur yang telah disebutkan diatas.

Penetapan sebagai sekolah adiwiyata dapat berlaku untuk jangka waktu 4 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan usulan dan hasil evaluasi. Penetapan sebagai sekolah adiwiyata dengan memperhatikan nilai yang dicapai oleh calon sekolah adiwiyata dari nilai capaian tertinggi, berdasarkan pada tingkat penilaian sekolah adiwiyata (PemenLHK No. 53 Tahun 2019), sebagai berikut:

- a. Penetapan sekolah adiwiyata kabupaten/kota, apabila sekolah mencapai nilai paling sedikit 70%.

- b. Penetapan sebagai sekolah adiwiyata provinsi, apabila sekolah mencapai nilai paling sedikit 80% dan telah mendapatkan penghargaan adiwiyata kabupaten/kota paling singkat 12 bulan sebelumnya.
- c. Penetapan sebagai sekolah adiwiyata nasional, apabila sekolah mencapai nilai paling sedikit 90% dan telah mendapatkan penghargaan adiwiyata provinsi paling singkat 12 bulan sebelumnya.
- d. Penetapan sebagai sekolah adiwiyata mandiri, apabila sekolah mencapai nilai paling sedikit 95% dan telah mendapatkan penghargaan adiwiyata nasional paling singkat 12 bulan sebelumnya serta telah berhasil membina paling sedikit dua sekolah.

Bentuk penghargaan yang diterima oleh sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah adiwiyata adalah dalam bentuk piagam yang ditandatangani oleh bupati/wali kota (sekolah adiwiyata kabupaten/kota), gubernur (sekolah adiwiyata provinsi), dan menteri serta menetri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan (sekolah adiwiyata nasional dan sekolah adiwiyata mandiri) (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

BAB III

METODE DAN KEGIATAN MAGANG

3.1 Lokasi Magang

Pelaksanaan kegiatan magang lapangan atau magang ini diharapkan dapat dilaksanakan di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro di Jl. Dr. Wahidin No. 40 Bojonegoro - Jawa Timur 62111. Telepon (0353)881826. Email: dlh.bojonegoro@gmail.com.

3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan magang lapangan atau magang ini dilaksanakan selama 6 (enam) minggu mulai tanggal 7 Februari sampai dengan 18 Maret 2022. Jam kerja pelaksanaan magang sesuai kesepakatan dengan pihak instansi yaitu mulai pukul 07.30-14.30 WIB dengan jumlah hari kerja mengikuti hari kerja DLH Bojonegoro yaitu selama 5 (hari) kerja mulai senin sampai dengan jumat.

Tabel 3.1 Waktu pelaksanaan magang

No.	Jenis Kegiatan	Des	Feb				Mar			
		III	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengajuan proposal magang									
2.	Mengenal dan adaptasi dengan lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro									
3.	Mempelajari struktur organisasi dan prosedur kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro									
4.	Mempelajari tugas pokok dan fungsi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro									

5.	Mempelajari data dan dokumen terkait dengan Kesehatan lingkungan yang terdapat di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro								
6.	Melaksanakan Kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro								
7.	Pelaksanaan konsultasi dengan dosen pembimbing magang								
8.	Pembuatan laporan magang								

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang

Kerja praktik merupakan kegiatan pengamatan dan pengaplikasian ilmu di instansi terkait atau di industri yang mencakup aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Pengenalan lingkungan kerja dan budaya di tempat praktik melalui pengamatan magang serta penyesuaian diri (observasi)
2. Partisipasi aktif dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tertentu
3. Melakukan analisis dari kegiatan yang dilakukan selama magang melalui kegiatan wawancara dengan penanggungjawab kegiatan di temoat magang
4. Studi literatur untuk memperoleh teori yang berkaitan dengan permasalahan kesehatan lingkungan yang ada dan mencoba untuk menyesuaikan teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan pada laporan kegiatan magang ini merupakan data sekunder. Data tersebut bersumber dari laporan dan dokumen dari DLH Bojonegoro Tahun 2021 terkait sekolah adiwiyata provinsi serta paparan materi yang diberikan oleh instansi tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Dinas Lingkungan Hidup Bojonegoro

Dinas Lingkungan Hidup merupakan unsur pelaksana urusan Pemerintahan Daerah di bidang Lingkungan Hidup dan bidang Kehutanan serta bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sub urusan Persampahan. Dinas Lingkungan Hidup dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang Lingkungan Hidup dan bidang Kehutanan serta bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, sub urusan Persampahan dan tugas pembantuan. Dalam melaksanakan tugas, Dinas Lingkungan Hidup menyelenggarakan fungsi, sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan di bidang Lingkungan Hidup dan bidang Kehutanan, serta bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, serta urusan Persampahan;
- b. Pelaksanaan kebijakan di bidang Lingkungan Hidup dan bidang Kehutanan, serta bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, serta urusan Persampahan;
- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Lingkungan Hidup dan bidang Kehutanan, serta bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, serta urusan Persampahan;
- d. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang Lingkungan Hidup dan bidang Kehutanan, serta bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, serta urusan Persampahan; dan
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.1.1 Visi dan Misi DLH Bojonegoro

Visi dan misi kepala daerah terpilih yang dicantumkan dalam RPJMD dan dijabarkan lebih lanjut melalui program-program kepala daerah menjadi acuan

penyusunan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dengan demikian Rencana Strategis Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018–2023.

a. Visi

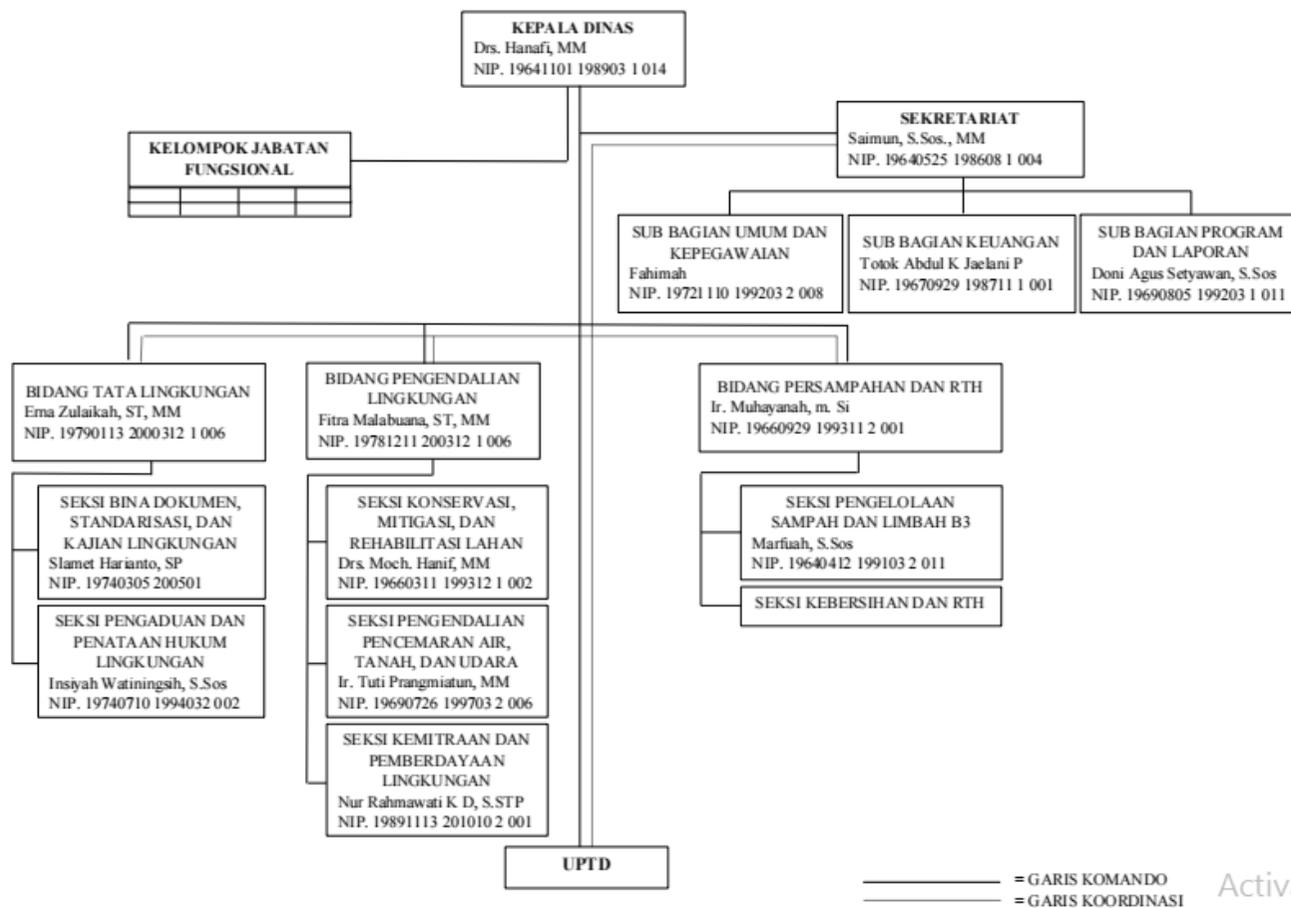
Menjadikan Bojonegoro sebagai sumber ekonomi kerakyatan dan sosial budaya lokal untuk terwujudnya masyarakat yang beriman, sejahtera, dan berdaya saing.

b. Misi

Dinas Lingkungan Hidup mendukung misi ke-7 Program Bupati sesuai RPJMD Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2023.

- Mewujudkan pembangunan infrastruktur yang merata dan ramah lingkungan

4.1.2 Struktur Organisasi DLH Bojonegoro



Sumber: Peraturan Bupati Bojonegoro 74 Tahun 2020

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi DLH Bojonegoro

4.1.3 Bidang Pengendalian Lingkungan DLH Bojonegoro

Bidang Pengendalian Lingkungan, mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasikan kegiatan dilingkup Bidang Pengendalian Lingkungan (DLH Kabupaten Bojonegoro, 2021). Dalam rangka melaksanakan tugas Bidang Pengendalian Lingkungan, mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;
2. pelaksanaan pemantauan kualitas air, udara dan tanah serta penyiapan sarana prasarana pemantauan;
3. pelaksanaan pemantauan sumber pencemar institusi dan non institusi serta penentuan baku mutu sumber pencemar;
4. pelaksanaan pemantauan kerusakan lingkungan dan penentuan kriteria baku kerusakan lingkungan serta perhitungan IKLH;
5. pelaksanaan pembinaan, penanggulangan pencemaran dan pemulihan kerusakan lingkungan hidup serta perumusan kebijakan Teknis strategi penyuluhan dan edukasi lingkungan;
6. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan dibidang konservasi sumber daya alam dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, keanekaragaman hayati, mitigasi adaptasi perubahan iklim, serta pengendalian gas rumah kaca;
7. pelaksanaan koordinasi dan sinkronisasi konservasi sumber daya alam, mitigasi adaptasi perubahan iklim serta pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;
8. peningkatan peran serta kepeloporan masyarakat dalam perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mitigasi adaptasi perubahan iklim dan pengendalian pencemaran ;

9. pelaksanaan koordinasi untuk meningkatkan pengakuan kearifan local keberadaan masyarakat hukum adat (MHA) dan pengetahuan tradisional dalam pelestarian lingkungan hidup;
10. pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan kualitas lingkungan hidup serta pembinaan, penanggulangan pencemaran dan pemulihan kerusakan lingkungan hidup.
11. Penyiapan konsep pembinaan dan pendampingan dalam rangka pemberian penghargaan dibidang lingkungan hidup
12. Pelaksanaan hubungan kerja sama antar daerah dibidang lingkungan hidup dan koordinasi kerja sama mitra lingkungan hidup.
13. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas lingkungan hidup terkait dengan tugas dan fungsinya.

Bidang Pengendalian Lingkungan DLH Bojonegoro memiliki tiga seksi yang setiap seksi memiliki tugas masing-masing (DLH Kabupaten Bojonegoro, 2021), sebagai berikut:

- a. Seksi Konservasi, Mitigasi dan Rehabilitasi Lahan, mempunyai tugas :
 - 1) Melaksanakan kegiatan inventarisasi dan pemetaan sumber daya alam dan lingkungan hidup serta perhitungan Indeks Kualitas Tutupan Lahan;
 - 2) Melaksanakan kegiatan penyusunan peta kawasan yang berisiko kerusakan lingkungan serta penetapan kriteria teknis baku kerusakan;
 - 3) Melaksanakan kegiatan konservasi dan rehabilitasi sumber daya alam serta penyelamatan dan perlindungan sumber-sumber mata air;
 - 4) Melakukan pemberdayaan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup;
 - 5) Melaksanakan kegiatan pembinaan dan upaya penanggulangan lahan, pemulihan lahan kritis dan reklamasi lahan bekas pertambangan;
 - 6) Melakukan kegiatan penyusunan profil keanekaragaman hayati dan

pengembangan Sistem Informasi Manajemen Database Keanekaragaman Hayati;

- 7) Menyiapkan bahan perumusan penetapan dan pelaksanaan pengendalian kemrosotan keanekaragaman hayati;
 - 8) Menyiapkan bahan penyusunan penetapan kebijakan pelaksanaan pengendalian dampak perubahan iklim dan penurunan emisi GRK;
 - 9) Melaksanakan kegiatan identifikasi dan inventarisasi sumber penghasil emisi GRK, pembinaan teknis aksi mitigasi adaptasi perubahan iklim dan penurunan emisi GRK;
 - 10) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam aksi mitigasi adaptasi perubahan iklim dan penurunan emisi GRK; dan
 - 11) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengendalian Lingkungan terkait dengan tugas dan fungsinya.
- b. Seksi Pengendalian Pencemaran Air, Tanah, dan Udara, mempunyai tugas :
- 1) Melaksanakan kegiatan identifikasi dan inventarisasi sumber pencemar;
 - 2) Melaksanakan kegiatan pengendalian dan penanggulangan pencemaran air, tanah dan udara;
 - 3) Melaksanakan kegiatan pemantauan kualitas air, tanah dan udara serta pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait;
 - 4) Melaksanakan kegiatan pengelolaan kualitas air dan penetapan kelas air pada sumber air skala daerah serta melaksanakan penghitungan Indeks Kualitas Air dan Indeks Kualitas Udara;
 - 5) Menyiapkan bahan pemberian Izin Pembuangan Limbah Cair (IPLC) ke badan air dan tanah;
 - 6) Melaksanakan kegiatan pengendalian kerusakan dan/atau pencemaran lingkungan yang berkaitan dengan kebakaran hutan dan/atau lahan skala daerah;

- 7) Melaksanakan kegiatan pengembangan system informasi kondisi, potensi dampak dan pemberian peringatan akan pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup kepada masyarakat;
 - 8) Melaksanakan kegiatan pembinaan terhadap sumber pencemar institusi dan non institusi serta tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sumber pencemar institusi dan non institusi; dan
 - 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pengendalian Lingkungan terkait dengan tugas dan fungsinya.
- c. Seksi Kemitraan dan Pemberdayaan Lingkungan, mempunyai tugas:
- 1) Menyiapkan konsep kebijakan peningkatan peran dan kerja sama mitra lingkungan hidup;
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengelolaan mitra lingkungan hidup serta pelaksanaan hubungan kerja sama antar daerah di bidang lingkungan hidup;
 - 3) Melaksanakan kegiatan pembinaan, pendidikan serta pendampingan dalam peningkatan peran dan kerja sama mitra lingkungan hidup;
 - 4) Menyiapkan bahan penetapan pengakuan kearifan lokal dan pengetahuan tradisional dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - 5) Melaksanakan kegiatan fasilitasi kerja sama dan pemberdayaan Masyarakat Hukum Adat (MHA), kearifan lokal atau pengetahuan tradisional terkait perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
 - 6) Melaksanakan kegiatan evaluasi pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup serta menyiapkan bahan pemberian penghargaan di bidang lingkungan hidup;
 - 7) Meningkatkan kemandirian masyarakat dan kemitraan dengan pihak-pihak terkait dalam upaya pengendalian yang bersifat preventif; dan
 - 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Lingkungan

terkait dengan tugas dan fungsinya.

4.2 Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021

Sekolah Adiwiyata Provinsi merupakan penghargaan yang diberikan oleh pemerintah daerah provinsi kepada sekolah yang berhasil melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Gerakan PBLHS bertujuan untuk mewujudkan perilaku ramah lingkungan dari warga sekolah. Program Adiwiyata merupakan program penghargaan yang dilaksanakan secara berjenjang dan diklasifikasikan berdasarkan nilai yang dicapai, yaitu Adiwiyata Kabupaten, Adiwiyata Provinsi, Adiwiyata Nasional, dan Adiwiyata Mandiri.

Penilaian Adiwiyata tingkat provinsi dilakukan oleh Tim Penilai Adiwiyata provinsi, yang mana sekolah yang keluar sebagai sekolah dengan penghargaan Adiwiyata Provinsi Jawa Timur adalah sekolah yang mampu mencapai nilai minimal 80% dari nilai capaian tertinggi yang ditetapkan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur. Penilaian Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur tahun 2021 merupakan tahun kedua tahap penilaian Sekolah Adiwiyata yang dilakukan di masa pandemi Covid-19. Dengan demikian kegiatan verifikasi dan validasi lapangan dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat (Kominfo Jatim, 2021). Penetapan sebagai Sekolah Adiwiyata berlaku untuk jangka waktu 4 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan usulan dan hasil evaluasi.

4.2.1 Metode Penilaian Sekolah Adiwiyata Tahun 2021

Metode penilaian Sekolah Adiwiyata mengacu pada PermenLHK No 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata, Lampiran I Bab II Komponen, Bobot, Standar, Indikator/Fakta dan Skor. Dalam peraturan tersebut sudah dijelaskan secara rinci bagaimana sistem penilaian pada program penghargaan Sekolah Adiwiyata, baik tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, dan

Mandiri. Sistem penilaian menggunakan sistem bobot dan skor, dimana komponen penilaian terdiri dari tiga yaitu perencanaan Gerakan PBLHS (bobot 20), pelaksanaan Gerakan PBLHS (bobot 60), dan pemantauan dan evaluasi Gerakan PBLHS (bobot 20). Dari setiap komponen penilaian, terdapat standar-standar yang harus dipenuhi, skor pada setiap komponen tergantung pada indikator/fakta yang dapat dicapai oleh masing-masing sekolah. Skor pada setiap komponen ada yang berkisar dari 1-5 dengan catatan skor 5 untuk skor tertinggi dan skor 1 untuk skor terendah. Namun terdapat pula sor yang berkisar anatra 1-3 dengan skor 3 sebagai skor tertinggi. Hasil penilaian diperoleh dari jumlah total skor dari semua komponen yang di nilai (PemenLHK No. 53 Tahun 2019).

4.2.2 Jumlah Sekolah Adiwiyata Provinsi Tahun 2021

Mengacu hasil studi literatur pada data yang berasal dari DLH Bojonegoro, diperoleh hasil bahwa jumlah sekolah yang mengikuti seleksi penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi Tahun 2021 adalah sebanyak 20 sekolah, dengan rincian nama sekolah dan hasil penilaian dari Tim Adiwiyata Kabupaten Bojonegoro, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Calon Sekolah Adiwiyata tahun 2021

No	Nama Sekolah	Nilai	Keterangan
1	SMP 1 Kasiman	80,71	
2	SMPN 1 Purwosari	85,38	3x mengikuti
3	SMPN 1 Tambakrejo	87,54	2x mengikuti
4	SMPN 1 Kepohbaru	86,86	2x mengikuti
5	SMPN 1 Baureno	90,33	3x mengikuti
6	SD Islam Nabawi	87,93	
7	SMPN 1 Balen	91,85	2x mengikuti
8	SMPN 1 Sugihwaras	89,36	2x mengikuti
9	SDIT Insan permata	91,85	
10	MIN 1 Bojonegoro	93,20	
11	MTsN 1 Bojonegoro	80,89	
12	SMPN 1 Kanor	84,64	3x mengikuti
13	SDN Jono 1	88,30	

14	SDN Baureno III	89,36	2x mengikuti
15	SDN Kalianyar	89,56	2x mengikuti
16	SMPN 2 Padangan	84,17	2x mengikuti
17	SMPN 1 Sekar	84,17	
18	SMPN 2 Dander	91,38	4x mengikuti
19	SMPN 2 Kedungadem	85,45	
20	SMPN 2 Kalitidu	84,84	3x mengikuti

Sumber: Data Sekunder DLH Bojonegoro

Menurut hasil wawancara dengan penanggung jawab program Sekolah Adiwiyata (Kepala Seksi Kemitraan dan Pemberdayaan Lingkungan), jumlah sekolah yang di ajukan untuk Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 merupakan sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota paling singkat selama 12 bulan sebelumnya, dimana hal tersebut berdasarkan pada PermenLHK No. 53 Tahun 2019 tentang Penghargaan Adiwiyata. Sekolah di Kabupaten Bojonegoro yang mengikuti seleksi Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 adalah sebanyak 20 sekolah yang terdiri dari 6 sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan 14 sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Dalam proses seleksi Sekolah Adiwiyata Provinsi, Tim Penilai Adiwiyata Kabupaten/Kota melakukan seleksi berkas terlebih dahulu pada sekolah yang akan di ajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi. Setelah itu berkas masing-masing sekolah beserta hasil penilaian Tim Penilai Adiwiyata Kabupaten/Kota akan dikirimkan kepada Tim Penilai Adiwiyata Provinsi, untuk dilakukan pengecekan ulang pada berkas yang dikirimkan. Kemudian, Tim Penilai Adiwiyata Provinsi dapat melakukan verifikasi lapangan pada sekolah yang diajukan, untuk memperoleh hasil sekolah yang akan ditetapkan sebagai penerima penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi (wawancara dengan Penanggung Jawab Program Sekolah Adiwiyata).

Berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/790/KPTS/013/2021 tentang Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur Tahun 2021, menyatakan bahwa jumlah sekolah di Kabupaten Bojonegoro yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 yaitu 9 sekolah yang terdiri dari 5 sekolah tingkat SD/MI dan 4 sekolah tingkat SMP/MTs (SK Gubernur Jawa Timur, 2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2021

No	Nama Sekolah Berdasarkan Tingkat Sekolah	
	Tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)	Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)
1	SDIT Insan Permata Kabupaten Bojonegoro	SMPN 1 Dander Kabupaten Bojonegoro
2	MIN 1 Kabupaten Bojonegoro	SMPN 1 Balen Kabupaten Bojonegoro
3	SDN Baureno III Kabupaten Bojonegoro	SMPN 1 Kanor Kabupaten Bojonegoro
4	SD Islam Nabawi Kabupaten Bojonegoro	SMPN 1 Baureno Kabupaten Bojonegoro
5	SDN Kalianyar Kabupaten Bojonegoro	

Sumber: Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/790/KPTS/013/2021

4.2.2 Perbedaan Gerakan PBLHS Berdasarkan Tingkat Sekolah

Calon Sekolah diwiyata Provinsi (CSAP) Kabupaten Bojonegoro tahun 2021 yang diajukan oleh DLH Bojonegoro hanya memfasilitasi pada tingkat Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan hasil seleksi seperti tercantum pada Tabel 4.2. Berikut merupakan tabel perbedaan gerakan PBLHS dari salah satu contoh sekolah yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021.

Tabel 4.3 Perbedaan Pelaksanaan Gerakan PBLHS menurut Tingkat Sekolah

No	Aspek Pelaksanaan Gerakan PBLHS	Pelaksanaan Gerakan PBLHS Menurut Tingkat Sekolah	
		SD/MI (SDN Baureno III) Skor: 89,36	SMP/MTs (SMPN 1 Baureno) Skor: 90,33
1	Kebersihan sanitasi dan drainase	<p>a. Unsur warga sekolah: kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, orang tua, petugas kebersihan, petugas kantin, guru TK</p> <p>b. Upaya pemeliharaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui mata pelajaran - Kegiatan ekstrakurikuler - Membersihkan toilet - Membersihkan drainase secara rutin - Membersihkan ruang kelas/guru/perpustakaan - Mengadakan lomba kebersihan kelas - Mengikuti kegiatan jumat bersih - Memperbaiki toilet dan drainase <p>c. Terpeliharanya kebersihan sanitasi dan drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah bersih - Toilet dan tempat cuci tangan bersih dan berfungsi - Drainase berfungsi 	<p>a. Unsur warga sekolah: kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, orang tua, petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas kantin</p> <p>b. Upaya pemeliharaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melalui mata pelajaran - Kegiatan ekstrakurikuler - Membersihkan toilet - Membersihkan drainase secara rutin - Menguras septic tank jika penuh - Mengadakan lomba kebersihan kelas - Mengikuti kegiatan jumat bersih - Memperbaiki toilet dan drainase <p>c. Terpeliharanya kebersihan sanitasi dan drainase</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah bersih - Toilet dan tempat cuci tangan bersih dan berfungsi - Drainase berfungsi
2	Pengelolaan	a. Upaya <i>reduce</i> dan <i>reuse</i>	a. Upaya <i>reduce</i> dan <i>reuse</i>

	sampah	<ul style="list-style-type: none"> - Botol plastik bekas untuk media tanam - Minum tanpa sedotan - Kampanye tidak menggunakan plastik - Kertas bekas untuk amplop/pembungkus - Menggunakan kemasan bekas dari produk yang dibeli - Menggunakan kertas bolak balik untuk <i>notes</i> - Tinta printer isi ulang - Menghabiskan makan dan minum - Melalui mata pelajaran - Melalui ekstrakurikuler - Menyediakan air minum isi ulang - Membawa tempat minum dan makan - Acara sekolah bebas sampah plastik dan styrofoam - Cup kopi plastik untuk tempat pensil - Makan tanpa sendok plastik <p>b. Upaya daur ulang sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan dan menyerahkan sampah spesifik kepada pengelola atau pengepul - Membuat kompos cair dan padat - Mendaur ulang sampah kertas - Kirim sampah kertas ke pemulung/bank sampah - Melalui mata pelajaran - Melalui ekstrakurikuler 	<ul style="list-style-type: none"> - Botol plastik bekas untuk media tanam - Minum tanpa sedotan - Kampanye tidak menggunakan plastik - Kertas bekas untuk amplop/pembungkus - Menggunakan amplop berulang - Menggunakan kemasan bekas dari produk yang dibeli - Menggunakan kertas bolak balik untuk <i>notes</i> - Tinta printer isi ulang - Menghabiskan makan dan minum - Melalui mata pelajaran - Melalui ekstrakurikuler - Menyediakan air minum isi ulang - Membawa tempat minum dan makan - Acara sekolah bebas sampah plastik dan styrofoam - Makanan dan minuman tanpa kemasan plastik - Kemasan plastik sekali pakai di kantin - Makan tanpa sendok plastik <p>b. Upaya daur ulang sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat kompos cair dan padat - Mendaur ulang sampah kertas - Kirim sampah kertas ke pemulung/bank sampah - Melalui mata pelajaran
--	--------	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah - Kirim sampah plastik ke pemulung/bank sampah <p>c. Pihak yang terlibat dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik - Petugas kebersihan - Kader adiwiyata <p>d. Jumlah timbulan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum melaksanakan GPBLHS: 1214 kg/tahun - Sesudah melaksanakan GPBLHS: 247 kg/tahun 	<ul style="list-style-type: none"> - Melalui ekstrakurikuler - Pemilahan sampah <p>c. Pihak yang terlibat dalam pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik - Petugas kebersihan - Kader adiwiyata <p>d. Jumlah timbulan sampah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum melaksanakan GPBLHS: 49800 kg/tahun - Sesudah melaksanakan GPBLHS: 9900 kg/tahun
3	Pemeliharaan pohon tanaman	<p>a. Kegiatan penghijauan yang dilakukan: penanaman, pemeliharaan dan pembibitan</p> <p>b. Warga sekolah yang berpartisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Tenaga kependidikan - Orang tua/wali murid - Tenaga pendidik - Peserta didik - Petugas kebersihan - Petugas kantin <p>c. Jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara: 189</p> <p>d. Jumlah warga sekolah yang berpartisipasi: 147</p>	<p>a. Kegiatan penghijauan yang dilakukan: penanaman, pemeliharaan dan pembibitan</p> <p>b. Warga sekolah yang berpartisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Tenaga kependidikan - Orang tua/wali murid - Tenaga pendidik - Peserta didik - Petugas kantin <p>c. Jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara: 1200</p> <p>d. Jumlah warga sekolah yang berpartisipasi: 1100</p>

4	Konservasi air	Upaya konservasi air <ul style="list-style-type: none"> - Melalui mata pelajaran - Melalui ekstrakurikuler - Pemanenan air hujan - Pembuatan lubang biopori - Pemanfaatan limbah air cuci tangan - Penghematan pengguna air - Pemanfaatan limbah air wudhu - Pemeliharaan instalasi air 	Upaya konservasi air <ul style="list-style-type: none"> - Melalui mata pelajaran - Melalui ekstrakurikuler - Pemanenan air hujan - Pembuatan lubang biopori - Pembuatan sumur resapan - Penghematan pengguna air - Pemanfaatan limbah air wudhu - Pemeliharaan instalasi air
5	Konservasi energi	Upaya konserrvasi energi <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan peralatan listrik - Penggunaan bahan bakar ramah lingkungan - Mematikan dan mencabut saklar peralatan elektronik saat tidak digunakan - Penggunaan peralatan hemat listrik - Membersihkan lampu dan rumah lampu - Peamanfaatan sumber energi tergarukan - Sehari tanpa kendaraan bermotor - Melalui mata pelajaran - Melalui ekstrakurikuler - Memanfaatan cahaya alami pada siang hari 	Upaya konserrvasi energi <ul style="list-style-type: none"> - Perawatan peralatan listrik - Mematikan dan mencabut saklar peralatan elektronik saat tidak digunakan - Mengatur suhu AC 24-26°C - Penggunaan peralatan hemat listrik - Membersihkan lampu dan rumah lampu - Sehari tanpa kendaraan bermotor - Melalui mata pelajaran - Memanfaatan cahaya alami pada siang hari
6	Inovasi terkait PRLH	Jumlah karya inovatif: 6 1. Pembuatan sirip sirsat	Jumlah karya inovatif: 8 1. Pemanfaatan bahan bekas (sampah plastik botol

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pembibitan bunga puring dengan bekas botol 3. Pembuatan bunga dari plastik kresek 4. Penyaringan air limbah 5. Slogan dan stiker peduli lingkungan 6. Stiker hemat air 	<p>minuman) untuk elektroskop sederhana</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemanfaatan daun jambu air untuk bahan pembuatan jelly 3. Pembuatan batik ecoprint 4. Pembuatan snack jari-jari daun kelor 5. Pembuatan jahe instan 6. Penjernihan air 7. Pembuatan keripik dan kerupuk pelepah pisang 8. Inovasi seni karawitan Langgam Gancaran
7	Penerapan PRLH di masyarakat	<p>b. Aksi penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemadaman kebakaran hutan dan lahan - Kampanye tentang konservasi energi - Penanaman dan pemeliharaan pohon di luar sekolah - Kampanye tentang bank sampah - Kampanye tentang konservasi air <p>c. Kondisi kebersihan dan drainase di lingkungan sekitar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kebersihan di lingkungan sekitar sekolah: bersih - Kondisi drainase di lingkungan sekitar sekolah: berfungsi <p>d. Pemilahan dan pengolahan sampah di lingkungan</p>	<p>a. Aksi penerapan PRLH untuk masyarakat sekitar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bersih-bersih sampah pantai - Kampanye tentang konservasi energi - Penanaman dan pemeliharaan pohon di luar sekolah - Kampanye tentang konservasi air <p>b. Kondisi kebersihan dan drainase di lingkungan sekitar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi kebersihan di lingkungan sekitar sekolah: bersih - Kondisi drainase di lingkungan sekitar sekolah: berfungsi <p>c. Pemilahan dan pengolahan sampah di lingkungan</p>

		<p>sekitar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah di sekitar sekolah: terpilah - Pengolahan sampah di lingkungan sekitar sekolah: terkelola dengan 3R 	<p>sekitar sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilahan sampah di sekitar sekolah: terpilah - Pengolahan sampah di lingkungan sekitar sekolah: terkelola dengan 3R
8	Jejaring kerja dan komunikasi (kemitraan)	<p>Jejaring kerja dan komunikasi (antar warga sekolah, antar sekolah dan dengan instansi/pihak terkait)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Forum Adiwiyata melalui medsos - Pertemuan rutin dengan komite sekolah - Kerjasama dengan DLH/Dinas Kehutanan/KPH/pihak lainnya - Pertemuan rutin sekolah adiwiyata - Kerja sama dengan bank sampah setempat - Forum kerjasama lainnya: Dinas Pangan 	<p>Jejaring kerja dan komunikasi (antar warga sekolah, antar sekolah dan dengan instansi/pihak terkait)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Forum Adiwiyata melalui medsos - Pertemuan rutin dengan komite sekolah - Kerjasama dengan DLH/Dinas Kehutanan/KPH/pihak lainnya - Pertemuan rutin sekolah adiwiyata
9	Kampanye media publikasi	<p>d. Kegiatan kampanye dan publikasi Gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internalisasi gerakan kepada warga sekolah - Sosialisasi gerakan kepada pihak terkait - Kampanye konservasi air - Pameran aksi, kreasi dan inovasi gerakan - Pemberitaan aksi, kreasi dan inovasi gerakan melalui media sosial dan media massa - Kampanye pengelolaan sampah melalui 3R - Kampanye konservasi energi <p>e. Media publikasi Gerakan</p>	<p>f. Kegiatan kampanye dan publikasi Gerakan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Internalisasi gerakan kepada warga sekolah - Sosialisasi gerakan kepada pihak terkait - Kampanye konservasi air - Pameran aksi, kreasi dan inovasi gerakan - Pemberitaan aksi, kreasi dan inovasi gerakan melalui media sosial dan media massa - Kampanye pengelolaan sampah melalui 3R - Kampanye konservasi energi <p>g. Media publikasi Gerakan</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Majalah dinding - Buletin/majalah sekolah - Pameran - Media cetak - Poster/slogan - Website/blog/fanpage sekolah - Media sosial - Media elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> - Majalah dinding - Buletin/majalah sekolah - Pameran - Media cetak - Poster/slogan - Media sosial - Media elektronik
10	Pembentukan pemberdayaan kader adiwiyata	<p>a. Jumlah Kadar Adiwiyata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Kader Adiwiyata: 57 - Jumlah keseluruhan peserta didik: 137 <p>b. Kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kampanye pengelolaan sampah - Kampanye konservasi energi - Pembuatan kompos - Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman - Kampanye konservasi air - Aksi bersih-bersih sampah - Normalisasi saluran drainase 	<p>a. Jumlah Kadar Adiwiyata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah Kader Adiwiyata: 230 - Jumlah keseluruhan peserta didik: 920 <p>b. Kegiatan pemberdayaan Kader Adiwiyata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kampanye pengelolaan sampah - Kampanye konservasi energi - Pembuatan kompos - Penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman - Kampanye konservasi air - Aksi bersih-bersih sampah - Normalisasi saluran drainase

Sumber: Data Sekunder DLH Bojonegoro

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pelaksanaan Gerakan PBLHS pada tingkat sekolah yaitu pada tingkat SD/MI dan SMP/MTs, meskipun tidak terlalu mencolok. Perbedaan yang terlihat seperti jenis unsur yang terlibat dalam Gerakan PBLHS, misalnya pada unsur yang terlibat dalam aspek kebersihan, sanitasi dan drainase, pada tingkat SD melibatkan guru TK dan tidak melibatkan petugas keamanan, namun pada tingkat SMP melibatkan petugas keamanan. Kemudian pada jumlah timbunan sampah, tingkat SMP memiliki jumlah timbunan sampah yang lebih banyak dari tingkat SD, karena dipengaruhi oleh jumlah warga sekolah yang berada didalamnya, yang notabene tingkat SMP/MTs biasanya memiliki jumlah siswa dan guru yang lebih banyak dibandingkan tingkat SD/MI. Hal tersebut juga terlibat pada jumlah pohon/tanaman yang ditanam serta jumlah warga sekolah yang terlibat dalam aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.

Pada poin unsur-unsur dari setiap aspek pelaksanaan Gerakan PBLHS juga terdapat perbedaan, misalnya pada upaya *reduce* dan *reuse* pada aspek pengelolaan sampah, dimana tingkat SMP/MTs memiliki upaya yang sedikit lebih banyak dari tingkat SD/MI. Beberapa perbedaan juga terlihat dari upaya-upaya dari setiap aspek pelaksanaan Gerakan PBLHS yang dilakukan oleh kedua sekolah tersebut. Terdapat upaya dimana tingkat SD/MI lebih banyak, ada pula tingkat SMP/MTs yang lebih banyak.

Berikut merupakan beberapa bukti dokumentasi pada pelaksanaan Gerakan PBLHS dari kedua sekolah yang dijadikan sebagai contoh berdasarkan tingkat sekolah:

- a. Aspek kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.2 Dokumentasi aspek kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase

b. Aspek pengelolaan sampah



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.3 Dokumentasi aspek pengelolaan sampah

c. Aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.4 Dokumentasi aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman

d. Aspek konservasi air



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.5 Dokumentasi aspek konservasi air

e. Aspek konservasi energi



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.6 Dokumentasi aspek konservasi energi

f. Aspek inovasi terkait PRLH



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.7 Dokumentasi aspek inovasi terkait PRLH

g. Aspek penerapan PRLH di masyarakat



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.8 Dokumentasi aspek penerapan PRLH di masyarakat

h. Aspek jejaring kerja dan komunikasi (kemitraan)



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.9 Dokumentasi aspek jejaring kerja dan komunikasi (kemitraan)

i. Aspek kampanye media publikasi



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.10 Dokumentasi aspek kampanye media publikasi

j. Aspek pembentukan pemberdayaan kader adiwiyata



SDN Baureno III



SMPN 1 Baureno

Gambar 4.11 Dokumentasi aspek pembentukan pemberdayaan kader adiwiyata

Beberapa gambar diatas merupakan beberapa bukti dokumentasi dari pelaksanaan Gerakan PBLHS yang dilakukan oleh SDN Baureno III dan SMPN 1 Baureno, dengan ditampilkan salah satu sampel untuk setiap aspek yang telah dicantumkan pada Tabel 4.1. Berdasarkan beberapa dokumentasi tersebut, dapat diketahui bahwa kedua sekolah yang mendapat penghargaan sekolah adiwiyata provinsi tahun 2021 sudah benar-benar melakukan Gerakan PBLHS. Misalkan pada SDN Baureno III, dimana warga sekolah telah melakukan upaya konservasi energi dibuktikan dengan foto pada Gambar 4.5 dimana menampilkan siswa-siswa yang melakukan pemasangan biopori di tanah. Sedangkan untuk SMP 1 Baureno, melakukan upaya konservasi air melalui pemanfaatan limbah air wudhu sebagai kolam ikan, sehingga air bekas wudhu tidak terbuang sia-sia.

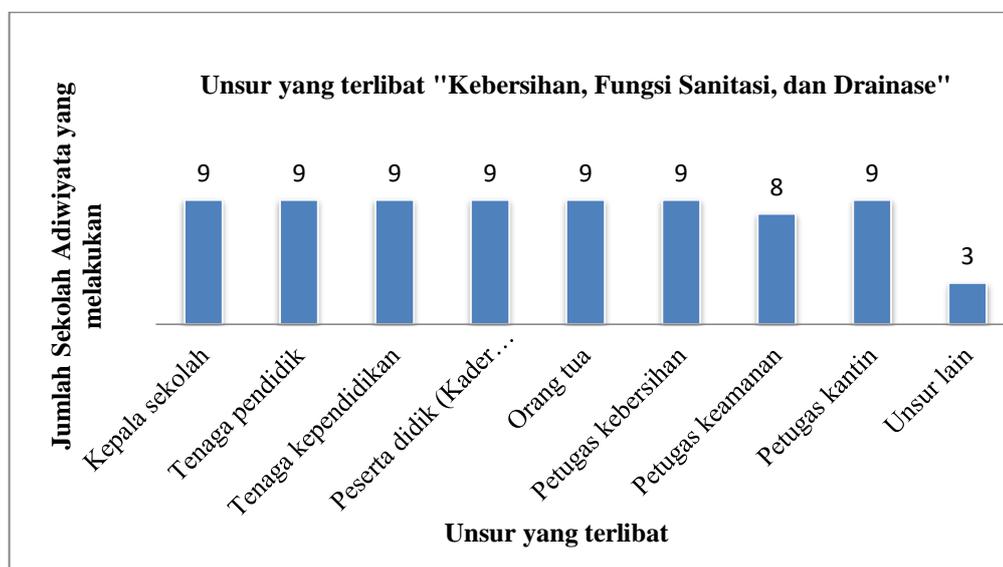
4.3 Komponen Pelaksanaan Gerakan PBLHS Sekolah Adiwiyata Provinsi 2021

4.3.1 Aspek Kebersihan, Fungsi Sanitasi, dan Drainase

a. Unsur yang terlibat

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH

Bojonegoro, mengenai unsur yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



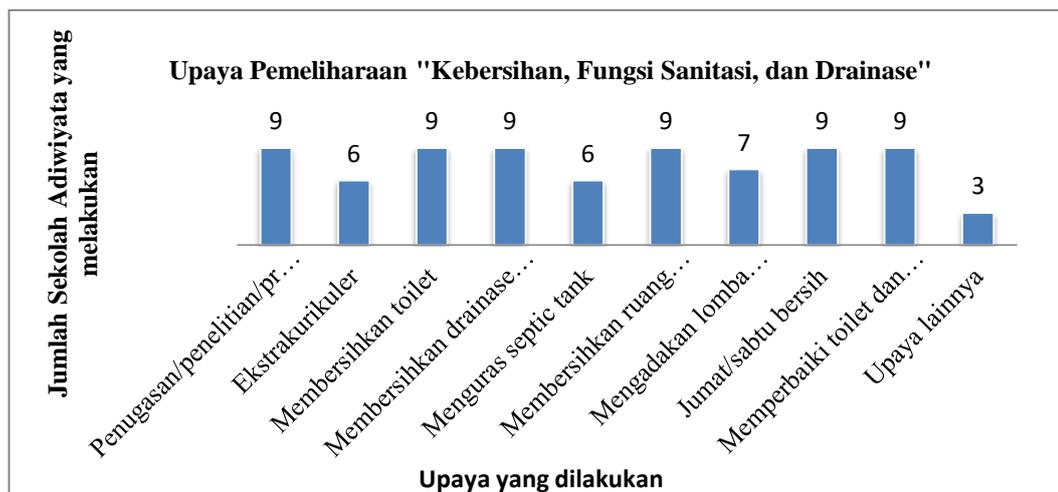
Gambar 4.12 Unsur yang terlibat kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase pada Sekolah Adiwiyata 2021

Berdasarkan Gambar 4.12, dapat diketahui bahwa mayoritas Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Bojonegoro telah melibatkan hampir semua unsur-unsur warga sekolah dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS. Unsur-unsur tersebut meliputi, kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik (kader adiwiyata), orang tua, petugas kebersihan, dan petugas kantin. Delapan dari sembilan sekolah yang ditetapkan menjadi Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 juga melibatkan petugas keamanan sekolah untuk turut serta menjadi unsur yang berpartisipasi dalam Gerakan PBLHS. Sedangkan, tiga dari sembilan sekolah menambahkan unsur-unsur warga lain seperti pemerintah desa dan masyarakat sekitar sekolah.

Unsur-unsur warga sekolah yang diharapkan terlibat dalam kegiatan pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah terdiri dari unsur utama yang meliputi kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (termasuk Kader Adiwiyata) dan unsur tambahan meliputi orang tua/wali murid, petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas kantin, dan lain-lain. Semakin banyak jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi dalam kegiatan, maka diharapkan dapat memelihara kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase sekolah secara berkelanjutan (KEMENLHK, 2020).

b. Upaya pemeliharaan

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai upaya pemeliharaan dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



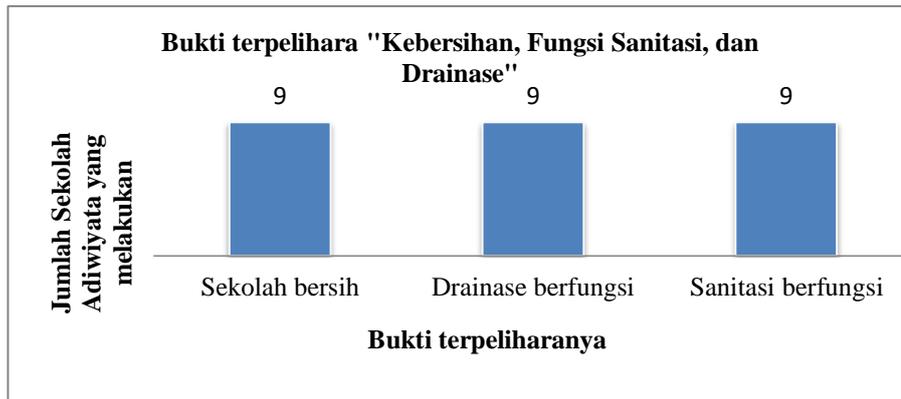
Gambar 4.13 Upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase pada Sekolah Adiwiyata 2021

Pada Gambar 4.13 disajikan diagram terkait upaya pemeliharaan kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase yang telah dilaksanakan oleh sekolah-sekolah yang mengikuti seleksi Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021, diantaranya mayoritas sekolah telah melakukan lebih dari 5 upaya pemeliharaan antara lain melalui penugasan/penelitian/praktek mata pelajaran di sekolah, membersihkan toilet, membersihkan drainase secara rutin, membersihkan ruang kelas/guru/perpustakaan, pengadaan kegiatan jumat/sabtu bersih, dan memperbaiki toilet dan drainase. Sedangkan kurang dari lima sekolah juga melakukan upaya pemeliharaan lain seperti membersihkan jendela serta dua sekolah pernah mengikuti lomba kebersihan sekolah dan keduanya menjadi juara 1 lomba sekolah.

Kebersihan, sanitasi, dan drainase merupakan unsur penting yang harus diperhatikan dalam penerapan Gerakan PBLHS dan harus melibatkan unsur-unsur warga sekolah (KEMENLHK, 2020). Unsur tersebut menjadi persyaratan dasar kesehatan lingkungan, termasuk di lingkungan sekolah. Kebersihan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi daya serap otak siswa akan pelajaran yang diperoleh, sehingga otak akan menjalankan fungsi dan kegunaan yang sempurna (Sumiyati, 2015). Sedangkan sanitasi memegang peranan penting dalam penentuan kesehatan lingkungan sekolah, dan sebagai salah satu parameter untuk menentukan kesehatan warga sekolah.

c. Bukti terpelihara

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai bukti terpeliharanya kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase dalam pelaksanaan Gerakan, ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.14 Bukti terpelihara kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase pada Sekolah Adiwiyata 2021

Pada Gambar 4.14 disajikan data jumlah Sekolah Adiwiyata yang memiliki bukti terpeliharanya kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase. Semua sekolah yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata telah melaksanakan Gerakan PBLHS pada aspek kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase. Hal tersebut dilihat dari diagram diatas, yang menunjukkan bukti terpeliharanya kebersihan sekolah, sanitasi dan drainase yang berfungsi dengan baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa sekolah adiwiyata provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro telah melakukan Gerakan PBLHS pada aspek kebersihan, fasilitas sanitasi, dan drainase.

4.3.2 Aspek Pengelolaan Sampah

a. Upaya *reduce* dan *reuse*

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai upaya *reduce* dan *reuse* dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek pengelolaan sampah ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.15 Upaya *reduce* dan *reuse* pengelolaan sampah

Berdasarkan Gambar 4.15, dapat diartikan kesimpulan bahwa beberapa upaya *reduce* dan *reuse* yang dilakukan oleh semua Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro antara lain: perilaku minum tanpa menggunakan sedotan, kantin sekolah yang menjual makanan dan minuman tanpa styrofoam, menggunakan tinta printer isi ulang, pembelajaran dan pembiasaan untuk menghabiskan makanan dan minuman yang dikonsumsi, kegiatan pengelolaan sampah melalui penugasan/penelitian/praktek pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, pengadaan air minum isi ulang sehingga mengurangi penggunaan botol/gelas plastik, dan perilaku makan tanpa sendok plastik.

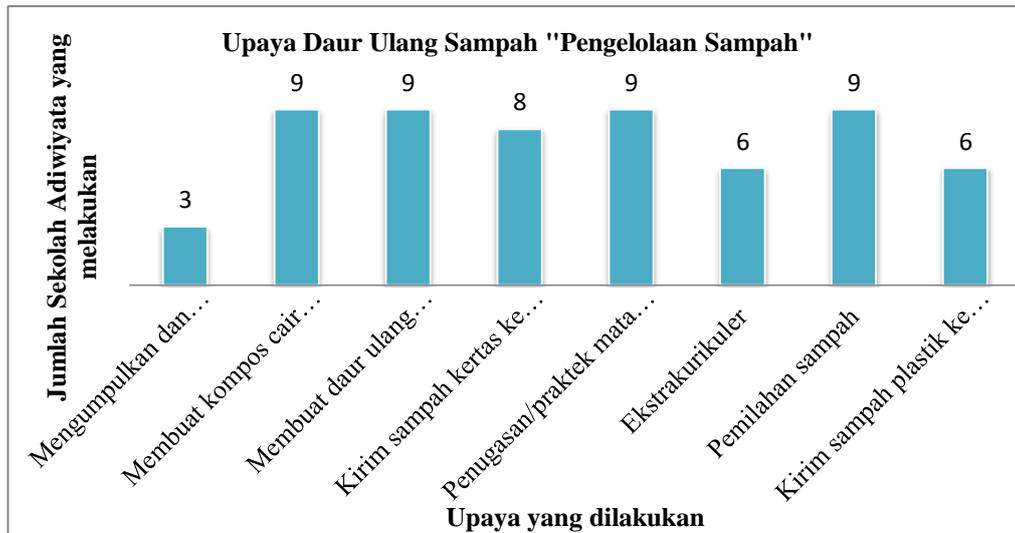
Upaya lain yang hampir dilakukan oleh semua sekolah adalah antara lain: menggunakan botol plastik bekas untuk media tanam, kegiatan kampanye/sosialisasi tanpa plastik, menggunakan kertas bekas sebagai amplop/pembungkus, menggunakan amplop secara berulang/tidak sekali pakai,

kantin sekolah yang menjual makanan dan minuman tanpa kemasan plastik sekali pakai, dan menggunakan kembali cup plastik bekas kopi sebagai tempat plastik. Sedangkan upaya yang tidak banyak dilakukan oleh sekolah adalah penerapan loker khusus untuk donasi barang bekas bagi siswa-siswi.

Pengelolaan sampah biasanya dilakukan dengan prinsip 3R antara lain, *reduce* dengan cara mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan banyak sampah; *reuse* dengan menggunakan kembali barang yang dianggap sampah untuk fungsi yang berbeda; dan *recycle* dengan mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai (Suryati, 2009). Upaya pengurangan sampah (*reduce*) dan penggunaan kembali (*reuse*) dilakukan perlu memperhatikan beberapa seperti cara memilih produk tanpa kemaan atau kemasan sesedikit mungkin, memilih produk dengan kemasan yang dapat digunakan ulang baik untuk fungsi yang sama maupun berbeda, menggunakan bahan yang dapat didaur ulang, menggunakan bahan yang mudah diurai oleh proses alam, dan mengumpulkan dan menyerahkan kembali sampah dari produk dan/atau kemasan yang sudah digunakan kepada konsumen untuk dikelola lebih lanjut (KEMENLHK, 2020).

b. Upaya daur ulang sampah

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai upaya daur ulang sampah dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek pengelolaan sampah ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.16 Upaya daur ulang sampah pada pengelolaan sampah

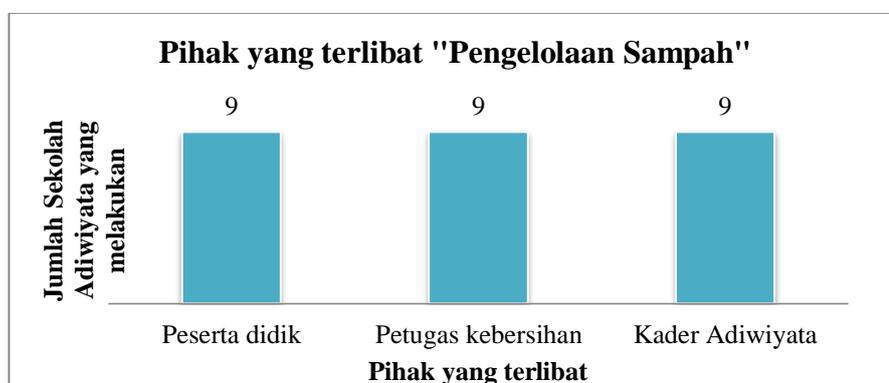
Upaya daur ulang sampah yang dilakukan oleh semua Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 ditampilkan pada Gambar 4.16 adalah melakukan pembuatan kompos cair dan padat, membuat daur ulang sampah kertas, melakukan kegiatan daur ulang melalui penugasan/praktek pada mata pelajaran yang diajarkan, dan melakukan pemilahan sampah. Sedangkan upaya yang tidak banyak dilakukan oleh sekolah-sekolah adalah mengumpulkan dan menyerahkan sampah spesifik ke pengelola/pengepul.

Daur ulang menjadi opsi terakhir dengan beberapa pertimbangan diantaranya: daur ulang merupakan upaya yang membutuhkan biaya, baik secara ekonomi maupun lingkungan, mulai dari kegiatan pengumpulan sampah hingga proses pendaurulangan yang terkadang membutuhkan energi tambahan (air, listrik, bahan bakar, dan lain-lain); mendaur ulang botol plastik bekas air minum dalam kemasan (AMDK) tidak mendukung prinsip pengurangan sampah, bahkan sebaliknya yang akan mendorong peningkatan konsumsi AMDK sehingga sama seperti pemborosan sumber daya alam; dan daur ulang pembuatan barang-barang

kerajinan yang berasal dari sampah harus memiliki nilai manfaat atau nilai ekonomi sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Kegiatan daur ulang dapat langsung dilakukan oleh masing-masing sekolah, atau dapat diserahkan kepada pihak lain (KEMENLHK, 2020).

c. Pihak yang terlibat

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek pengelolaan sampah ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.17 Pihak yang terlibat pada pengelolaan sampah

Pada Gambar 4.17 telah ditampilkan pihak yang terlibat dalam upaya pengelolaan sampah guna melaksanakan Gerakan PBLHS. Hasil yang diperoleh adalah semua Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro telah melibatkan semua unsur warga sekolah dalam kegiatan penilaian, diantaranya adalah peserta didik, petugas kebersihan, dan Kader Adiwiyata. Hal tersebut telah sesuai dengan panduan pembinaan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah oleh KemenLHK (KEMENLHK, 2020).

Dalam panduan tersebut, disebutkan bahwa pelibatan peserta didik dan Kader Adiwiyata dalam upaya pengelolaan sampah dapat meliputi pemindahan sampah dari sumber ke tempat pengelolaan sampah di sekolah seperti bank sampah, tempat pengomposan dan lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan tanggung jawab dan kebiasaan peserta didik dan Kader Adiwiyata dalam berperilaku terhadap sampah yang mereka hasilkan. Pemindahan sampah seyogyanya dilakukan secara rutin agar menghindari pembusukan sampah dan melubernya sampah. Untuk memudahkan dalam pengorganisaannya, dapat dibentuk jadwal piket harian sehingga lebih teratur (KEMENLHK, 2020).

d. Jumlah timbul sampah

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai jumlah timbulan sampah dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek pengelolaan sampah ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Jumlah timbulan sampah

No	Nama Sekolah	Jumlah Timbulan Sampah	
		Sebelum GPBLHS (kg/th)	Setelah GPBLHS (kg/th)
1	MIN 1 Bojonegoro	8000	3000
2	SD Islam Nabawi	2000	1000
3	SDIT Insan Permata	2086	1230
4	SDN Kalianyar	7000	3000
5	SDN Baureno III	1214	247
6	SMPN 1 Baureno	49900	9900
7	SMPN 1 Kanor	1431	368
8	SMPN 1 Dander	200	100
9	SMPN 1 Balen	5840	3650

Berdasarkan Tabel 4.4 disebutkan terkait jumlah timbulan sampah yang terdapat di sekolah pada saat sebelum pelaksanaan Gerakan PBLHS (sebelum

adanya pengelolaan sampah) dan setelah pelaksanaan Gerakan PBLHS (seteah adanya pengelolaan sampah). Hasil menunjukkan bahwa apabila dibuat dalam bentuk persentase, maka semua sekolah dengan penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro memiliki nilai persentase yang menurun dari sebelum ke sesudah pelaksanaan Gerakan PBLHS. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah dengan predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS, dan gerakan tersebut memberikan dampak positif pada kesehatan lingkungan di sekolah.

Sekolah yang berniat melaksanakan Gerakan PBLHS, harus memiliki data/catatan volume timbulan sampah rata-rata per bulan selama setahun, sehingga dapat mengetahui perbedaan jumlah timbulan sampah sebelum dan sesudah Gerakan PBLHS (Data sekunder DLH Bojonegoro). Dalam melakukan perhitungan jumlah dapat dilakukan dengan memperhatikan cara sebagai berikut:

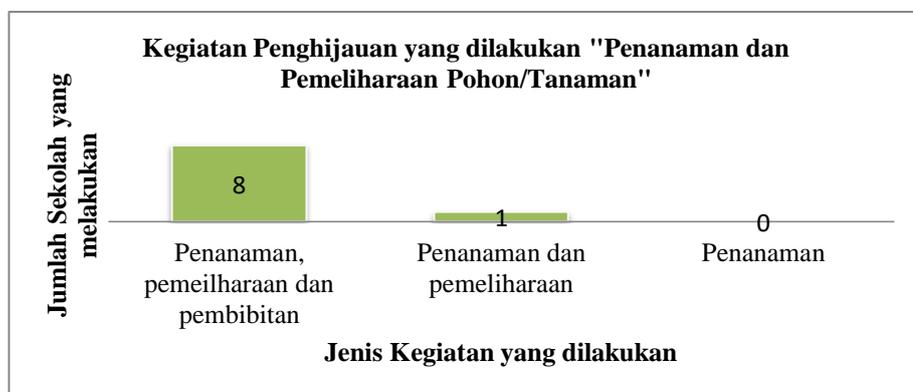
- a. Menghitung sampah yang dihasilkan dengan asumsi sebelum ada pengelolaan sampah, jumlah timbulan sampah adalah 0,1 kg/orang/hari (orang yang dimaksud adalah jumlah seluruh warga sekolah)
- b. Menghitung sampah pada awal pelaksanaan Gerakan PBLHS dengan membedakan sampah yang dihasilkan menjadi sampah organik dan anorganik
- c. Pada kelompok sampah organik yang ditimbulkan, dapat dibedakan menurut upaya-upaya yang dilakukan dalam pengelolaan sampah dan dilakukan pengukuran pada berat sampah. Upaya yang dilakukan seperti membuang sampah ke TPA, memanfaatkan sampah dalam bentuk komposting, *recycle*, dan *reuse*.
- d. Pada kelompok sampah anorganik yang ditimbulkan, dapat diedakan menurut upaya yang dilakukan antara lain membuang langsung ke TPA, melakukan pemanfaatan seperti menyerahkan ke bank sampah, *recycle*, dan *reuse*.

- e. Dari dua kelompok tadi, dapat dihitung persentase pemanfaatan yang dilakukan dari jumlah sampah yang ditimbulkan, perhitungan dilakukan berdasarkan jenis sampah (Data sekunder DLH Bojonegoro).

4.3.3 Aspek Penanaman dan Pemeliharaan Pohon/Tanaman

a. Kegiatan penghijauan yang dilakukan

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai kegiatan penghijauan yang dilakukan dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.18 Kegiatan penghijauan yang dilakukan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman

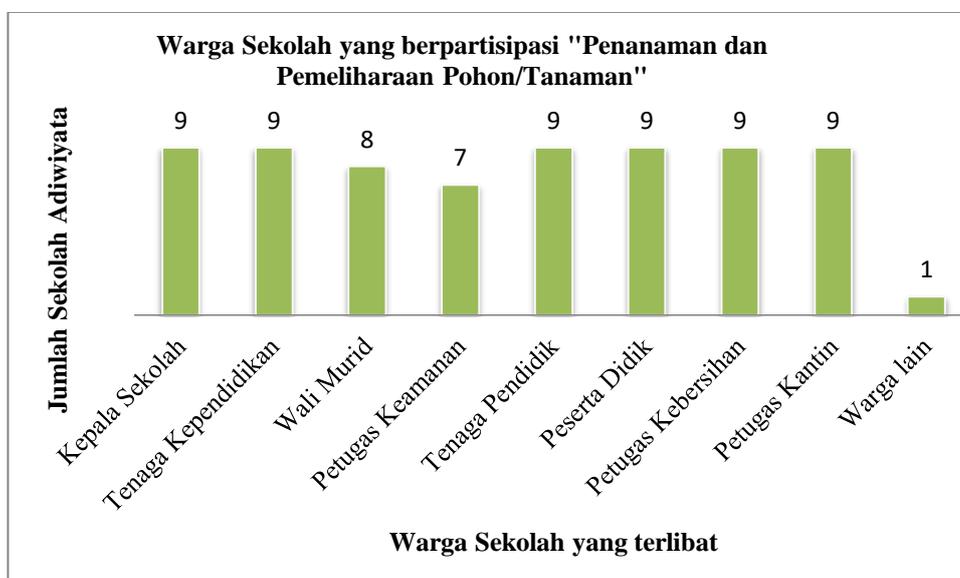
Hasil diagram yang ditampilkan pada Gambar 4.18 menerangkan bahwa sebanyak delapan sekolah dengan predikat Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro telah melakukan kegiatan penghijauan dalam bentuk penanaman, pemeliharaan, dan pembibitan. Serta satu sekolah hanya melakukan penanaman dan pemeliharaan tanpa pembibitan, namun tidak ada sekolah yang hanya melakukan penanaman.

Pada aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, kegiatan penanaman juga harus diikuti dengan kegiatan pemeliharaan meliputi: penyiraman, pemupukan, dan pendangiran/penyiangan/pemangkasan, serta penyulaman (mengganti tanaman yang mati), sehingga tanaman/pohon yang telah ditanam menjadi terawat. Tidak hanya itu, kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pembibitan tanaman harus dilakukan oleh seluruh warga sekolah, agar dapat menanamkan perilaku cinta lingkungan dan menjadi ajang pengenalan jenis-jenis tanaman lokal/daerah kepada seluruh warga sekolah, khususnya siswa-siswi (KEMENLHK, 2020).

Jenis tanaman yang digunakan semaksimal mungkin adalah tanaman lokal (endemik), sehingga dapat membantu melestarikan keanekaragaman flora lokal. Dalam hal pengupayaan jenis flora lokal, dapat melakukan koordinasi dengan instansi pemerintah yang kompeten dalam bidangnya seperti instansi kehutanan, LIPI, Kebun Raya, Perguruan Tinggi, lembaga penelitian, dan lain-lain. Apabila tanaman berfungsi sebagai koleksi sekolah sebagai peneduh, maka dapat dipilih jenis tanaman yang aman bagi konstruksi bangunan yang tidak membahayakan bagi aktivitas warga sekolah. Tanaman yang ditanam di sekolah lebih baik diberi nama untuk setiap jenis tanaman, sehingga dapat dijadikan pembelajaran bagi warga sekolah (KEMENLHK, 2020).

b. Warga sekolah yang terlibat

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.19 Warga sekolah yang berpartisipasi penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman

Berdasarkan Gambar 4.19, mayoritas warga sekolah yang terlibat dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman kepala sekolah, tenaga kependidikan, tenaga pendidik, peserta didik, petugas kebersihan, dan petugas kantin. Namun terdapat satu sekolah yang melibatkan warga lain dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman yaitu dinas pertanian. Semakin banyak jumlah unsur warga sekolah yang berpartisipasi berpengaruh positif dengan semakin banyaknya jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara, sehingga akan berdampak pada kestabilan lingkungan di sekolah. Dari seluruh jumlah warga sekolah yang dimiliki oleh masing-masing sekolah, setidaknya $\geq 80\%$ harus setiap unsur harus terlibat dalam kegiatan penanaman, pemeliharaan, dan pembibitan pohon/tanaman (KEMENLHK, 2020).

c. Jumlah pohon yang ditanam dan jumlah warga sekolah yang berpartisipasi

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai jumlah pohon yang ditanam dan jumlah warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Jumlah pohon yang ditanam dan jumlah warga sekolah yang berpartisipasi penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman

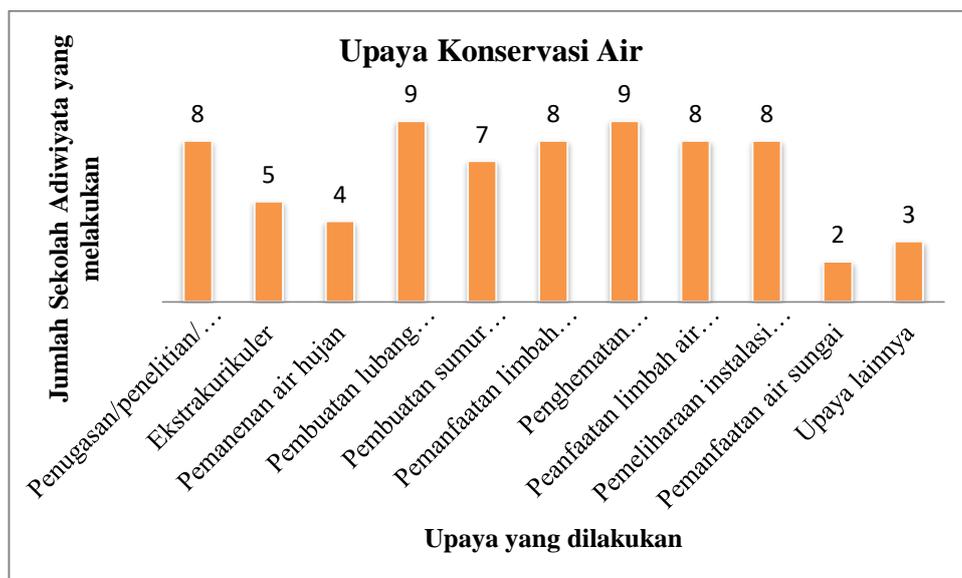
No	Nama Sekolah	Jumlah Pohon yang Ditanam (pohon/tanaman)	Jumlah Warga Sekolah
1	MIN 1 Bojonegoro	795	972
2	SD Islam Nabawi	280	250
3	SDIT Insan Permata	1160	570
4	SDN Kalianyar	1233	89
5	SDN Baureno III	189	147
6	SMPN 1 Baureno	1200	1100
7	SMPN 1 Kanor	1500	48
8	SMPN 1 Dander	1765	698
9	SMPN 1 Balen	6859	792

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa 90% sekolah yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro sudah melakukan penanaman pohon/tanaman melebihi jumlah warga sekolah. namun ada satu sekolah yaitu MIN 1 Bojonegoro yang memiliki jumlah pohon yang ditanam kurang dari jumlah warga sekolah. Jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara dihitung berdasarkan persentase dari jumlah warga sekolah yaitu minimal sama dengan jumlah dari warga sekolah. Sehingga semakin meningkatnya jumlah unsur warga sekolah akan menyebabkan semakin

meningkatkan jumlah pohon/tanaman yang ditanam dan dipelihara (KEMENLHK, 2020).

4.3.4 Aspek Konservasi Air

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai upaya konservasi air dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek konservasi air ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.20 Upaya konservasi air

Pada Gambar 4.20 dapat diketahui bahwa hanya terdapat dua upaya konservasi air yang dilakukan oleh semua sekolah dengan penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro adalah pembuatan lubang biopori untuk resapan air dan membiasakan perilaku penghematan penggunaan air. Ada 90% sekolah yang melakukan upaya konservasi lain meliputi kegiatan penugasan/penelitian/praktek pada mata pelajaran, memanfaatkan limbah

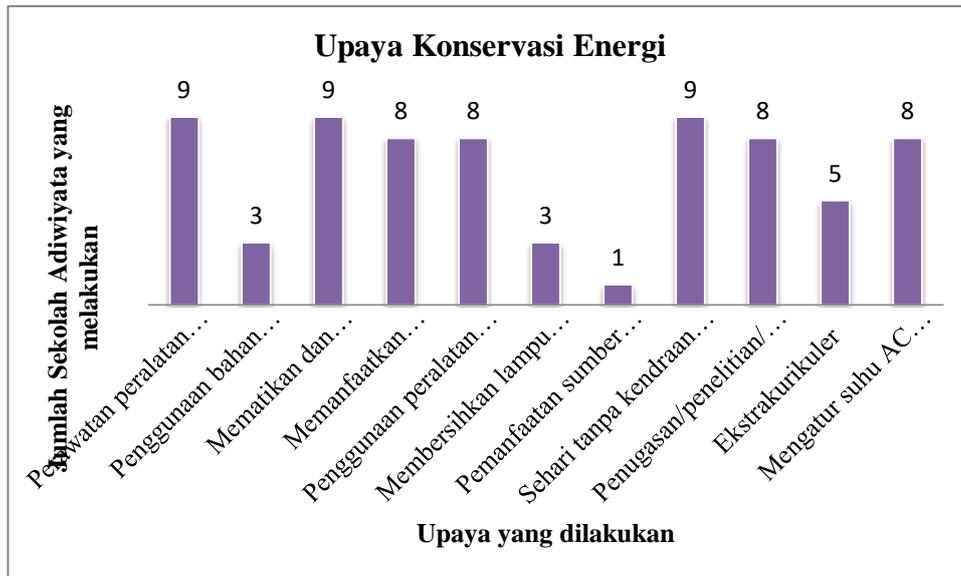
air cuci tangan, memanfaatkan limbah air wudhu, dan pemeliharaan instalasi air. Serta hanya ada dua sekolah yang melakukan upaya pemanfaatan air sungai.

Dalam melakukan upaya aspek konservasi air, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu prinsip 5R yaitu meliputi:

- a. melakukan penghematan air (*reduce*) melalui pemeriksaan kondisi pipa saluran air bersih dan kran secara rutin, menggunakan peralatan yang hemat air, dan membangun kesadaran tentang pentingnya melakukan kampanye tentang konservasi air;
- b. melakukan pemanfaatan kembali air limbah untuk kegiatan yang tidak membutuhkan air limbah (*reuse*) seperti memanfaatkan air bekas wudhu untuk menyiram tanaman atau untuk kolam ikan dan pemanenan air hujan;
- c. melakukan pengolahan air limbah agar bisa menjadi air bersih dan digunakan kembali (*recycle*) seperti melakukan pengolahan air limbah secara fisik dengan penyaringan dan kimia atau biologi melalui instalasi pengolahan air limbah;
- d. memasukkan air hujan ke dalam tanah (*recharge*) seperti membuat lubang biopori, sumur resapan dan menanam pohon;
- e. pemulihan untuk mendapatkan kondisi air tanah yang aman dimanfaatkan dengan cara memfungsikan kembali tampungan-tampungan air melalui pelestarian situ, rawa, danau (*recovery*) seperti mengalirkan air terbuang ke dalam situ/danau, dialirkan kembali ke dalam tanah (KEMENLHK, 2020).

4.3.5 Aspek Konservasi Energi

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai upaya konservasi energi dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek konservasi air ditampilkan pada gambar diagram sebagai berikut.



Gambar 4.21 Upaya konservasi energi

Berdasarkan Gambar 4.21 dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebanyak tiga upaya konservasi energi yang dilakukan oleh semua Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 antara lain melakukan perawatan peralatan listrik, mematikan dan mencabut saklar elektronik saat tidak digunakan, dan sehari tanpa kendaraan bermotor. Terdapat empat upaya konservasi energi yang dilakukan oleh 8 dari 9 sekolah antara lain memanfaatkan cahaya alami saat siang hari, menggunakan peralatan hemat listrik, melakukan upaya konservasi energi melalui penugasan/penelitian/praktek pada mata pelajaran, dan mengatur suhu AC 24-26°C. Serta terdapat upaya yang hanya dilakukan oleh tiga sekolah yaitu menggunakan bahan bakar ramah lingkungan dan membersihkan lampu dan rumah lampu.

Energi yang dimaksud pada konservasi energi ini adalah energi listrik dan bahan bakar minyak. Dalam upaya untuk mengetahui keberhasilan pada aspek konservasi energi, sekolah dapat melakukan pencatatan penggunaan listrik secara

berkala/ per bulan dari pembayaran rekening listrik, lalu membuat grafik pemakaian listrik berdasarkan pendataan rutin, sehingga dapat diketahui bagaimana grafik pada sebelum dan sesudah upaya konservasi energi. Hal-hal yang harus diperhatikan apabila akan melakukan konservasi energi ialah:

- a. Melakukan identifikasi peralatan listrik yang berpotensi pemborosan agar dapat terpantau penggunaannya, seperti sakelar/colokan listrik tanpa tombol *on/off*;
- b. Melakukan identifikasi perilaku yang berpotensi menimbulkan pemborosan listrik;
- c. Membuat aturan/tata tertib penerapan perilaku penghematan energi di sekolah;
- d. Membuat pembangkit listrik dari energi terbarukan skala sekolah yang relevan dengan potensi yang tersedia di sekolah atau lingkungan sekitar/lokal (KEMENLHK, 2020).

4.3.6 Aspek Inovasi terkait Penerapan PRLH

Berdasarkan data sekunder berupa data persyaratan administrasi sekolah yang diajukan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 oleh DLH Bojonegoro, mengenai jumlah inovasi dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek inovasi terkait penerapan PRLH ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Jumlah inovasi penerapan PRLH

No	Nama Sekolah	Jumlah Inovasi
1	MIN 1 Bojonegoro	5
2	SD Islam Nabawi	11
3	SDIT Insan Permata	7
4	SDN Kalianyar	10
5	SDN Baureno III	6
6	SMPN 1 Baureno	8
7	SMPN 1 Kanor	2
8	SMPN 1 Dander	20
9	SMPN 1 Balen	16

Pada Tabel 4.6 ditampilkan nama sekolah yang mendapatkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 di Kabupaten Bojonegoro dan jumlah inovasi yang dilakukan sekolah terkait penerapan PRLH. Dari 9 sekolah, SMPN 1 Dander memiliki jumlah inovasi yang paling banyak yaitu sebanyak 20 inovasi dan SMPN 1 Kanor memiliki jumlah inovasi yang paling sedikit. Data dalam tabel diatas berasal dari data sekudner milik DLH Bojonegoro merupakan data dari sekolah yang akan mengikuti seleksi penghargaan Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021. Dalam data tersebut merupakan salinan dari fom penilaian dalam bentuk *excel*, yang hanya menampilkan jumlah inovasi yang dilakukan dan tidak menyebutkan jenis inovasi yang telah dilakukan sekolah.

Inovasi terkait penerpaan PRLH merupakan karya inovatif yang merupakan proses dan/atau hasil pengembangan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman sekolah oleh warga sekolah guna menciptakan atau memperbaiki produk (barang dan/atau jasa), proses yang dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan hidup seperti fungsi air, udara, atmosfer dan tanah. Karya inovatif yang dihasilkan sekolah merupakan karya orisinil dan memanfaatkan potensi sumberdaya lokal setempat. Selain itu, pemuatan aspek inovasi terkait penerapan PRLH dapat diterapkan pada mata pelajaran melalui praktek/penugasan/penelitian dan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan diri (KEMENLHK, 2020).

4.4 Pembinaan Gerakan PBLHS

Berdasarkan hasil hasil wawancara dengan penanggung jawab program Sekolah Adiwiyata (Kepala Seksi Kemitraan dan Pemberdayaan Lingkungan), pembinaan dilakukan pada sekolah yang akan mengikuti seleksi penghargaan adiwiyata. Pembinaan dilakukan pada sebelum pengiriman berkas guna seleksi berkas yang akan dikirimkan, meliputi pembinaan mengenai program penghargaan adiwiyata yang dilakukan pada sekolah-sekolah yang akan diajukan

untuk mengikuti seleksi adiwiyata, untuk lokasi pembinaan dilaksanakan di Kantor DLH Bojonegoro. Dalam kegiatan tersebut, perwakilan dari sekolah-sekolah yang biasanya terdiri dari kepala sekolah dan operator (penanggung jawab adiwiyata tingkat sekolah) diberikan sosialisasi terkait pelaksanaan Gerakan PBLHS beserta persyaratan-persyaratan yang harus dipersiapkan untuk seleksi penghargaan adiwiyata.

Setelah kegiatan sosialisai tersebut, setiap sekolah akan di bina melalui media *online* (Grup *WhatsApp*) untuk memudahkan apabila terjadi kendala pada masing-masing sekolah. Dalam *platform* tersebut, setiap sekolah dapat menyampaikan apabila terdapat masalah dalam pemenuhan berkas serta menjadi media yang nantinya memudahkan tim adiwiyata untuk mengkoordinasikan terkait hal-hal yang diperlukan. Selain itu, dalam pengisian *makro excel* tentang pelaksanaan Gerakan PBLHS yang merupakan persyaratan penting bgai seleksi berkas, tim adiwiyata (DLH Bojonegoro) melakukan pembinaan yang dilakukan dengan membagi menjadi dua atau lebih sesi pertemuan berdasarkan zona wilayah masing-masing sekolah, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan.

Pembinaan dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS dapat dilakukan melalui sosialisasi/kampanya pelaksanaan Gerakan PBLHS; pengarahan, konsultasi, dan bimbingan teknis pelaksanaan pelaksanaan Gerakan PBLHS, dan/atau dukungan sarana dan prasarana, tenaga ahli; dan/atau lainnya. Tim pembina Gerakan PBLHS dapat terdiri dari tim pembina tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota (KEMENLHK, 2020).

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh dari wawancara sebagaimana tertulis pada paragraf awal, dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan oleh tim pembina/tim adiwiyata (DLH Bojonegoro) sudah mengacu sebagaimana tertuang pada peraturan yaitu PermenLHK Nomor 52 Tahun 2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. DLH Bojonegoro dalam Bidang Pengendalian Lingkungan Seksi Kemitraan dan Pemberdayaan Lingkungan memiliki tugas menyiapkan konsep kebijakan peningkatan peran dan kerja sama mitra lingkungan hidup dan melaksanakan kegiatan pembinaan, pendidikan serta pendampingan dalam peningkatan peran dan kerja sama mitra lingkungan hidup.
2. Data jumlah Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 yaitu sebanyak 9 sekolah terdiri dari 5 sekolah tingkat SD/MI dan 4 sekolah tingkat SMP/MTs, dimana memiliki perbedaan pada pelaksanaan Gerakan PBLHS yang telah dilakukan oleh kedua tingkat sekolah tersebut.
3. Sekolah Adiwiyata Provinsi di Kabupaten Bojonegoro, sebagian besar telah melaksakan lebih dari 50% upaya pemeliharaan dalam aspek kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase pada pelaksanaan Gerakan PBLHS.
4. Pada pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek pengelolaan sampah, sekolah sudah baik dalam melakukan upaya *reduce* dan *reuse*, namun upaya daur ulang sampah yang dilakukan oleh semua Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 hanya 50%, dan jumlah timbulan sampah pada sebelum dan sesudah pelaksanaan Gerakan PBLHS memiliki perbedaan sehingga dapat diartikan bahwa pengelolaan sampah memiliki manfaat yang baik.
5. Sebanyak 90% Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 melakukan upaya penanaman, pemeliharaan, dan pembibitan pohon/tanaman yang melibatkan mayoritas dari warga sekolah yang dimiliki, serta mayoritas sekolah telah

melakukan penanaman minimal sesuai dengan jumlah warga sekolah.

6. Pada pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek konservasi air, mayoritas upaya konservasi air sudah dilakukan oleh masing-masing Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021, namun hanya terdapat 2 upaya konservasi air yang dilaksanakan oleh semua sekolah.
7. Pada aspek konservasi energi, upaya yang dilaksanakan oleh semua Sekolah Adiwiyata Provinsi tahun 2021 antara lain perawatan peralatan listrik, mematikan dan mencabut saklar elektronik saat tidak digunakan, dan sehari tanpa kendaraan bermotor.
8. Pelaksanaan Gerakan PBLHS aspek inovasi terkair penerapan PRLH yang dilakukan oleh sekolah adalah bervariasi, yang berjumlah mulai dari 2 sampai 20 jenis inovasi, menyesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing sekolah.
9. Pembinaan menjadi komponen yang terlibat dalam tercapainya pelaksanaan Gerakan PBLHS, dimana kegiatan tersebut dilakukan oleh tim adiwiyata yang di fasilitasi oleh DLH kabupaten.

5.2 Saran

1. Bagi DLH Bojonegoro mempertahankan kinerja dalam pembinaan pada sekolah-sekolah terkait pelaksanaan Gerakan PBLHS dalam penghargaan adiwiyata.
2. Bagi sekolah agar selalu mempertahankan upaya dalam pelaksanaan Gerakan PBLHS, meskipun setelah seleksi penghargaan adiwiyata selesai.
3. Membiasakan warga sekolah untuk selalu melaksanakan gerakan peduli dan berbudaya di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- DLH Kabupaten Bojonegoro. (2021). *Data Sekolah Adiwiyata*. Data Kabupaten Bojonegoro. <https://data.bojonegorokab.go.id/dinas-lingkungan-hidup.html@detail=adiwiyata>
- Jatim, K. (2021). *DLH Jatim Mulai Lakukan Penilaian Calon Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur 2021*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/dlh-jatim-mulai-lakukan-penilaian-calon-sekolah-adiwiyata-provinsi-jawa-timur-2021->
- KEMENLHK. (2019a). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata*. menlhk.co.id/uploads/files/P_53_2019_ADIWIYATA_menlhk_11132019083053
- KEMENLHK. (2019b). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 tentang GPBLH di Sekolah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- KEMENLHK. (2020). *Panduan Pembinaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah* (Issue February).
- Pruitt, A. (2019). *Principles and Practices of Education*. Essex: ED-Tech Press.
- RI, U. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Hidup*. Pemerintah Indonesia.
- S, H. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Refika Aditama.
- SK Gubernur Jawa Timur. (2021). *Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/790/KPTS/013/2021 Tentang Sekolah Adiwiyata Provinsi Jawa Timur Tahun 2021*. Pemerintah Provinsi Jawa Timur.
- Sumiyati, R. (2015). *Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo, DIY*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suryati, T. (2009). *Bijak dan Cerdas Mengolah Sampah*. Agromedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Magang



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618
Laman: <http://www.fkm.unair.ac.id> E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 7271/UN3.1.10/PK/2021
Perihal : **Permohonan izin magang**

2 Desember 2021

Yth. Kepala
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro
Jalan Dr. Wahidin No. 40 Bojonegoro

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Aimmatus Shofifah	101811133203	Kesehatan Lingkungan	Zida Husnina, S.KM, MPH	Offl ine
2.	Fitri Anisai Rohmah	101811133099			
3.	Chamidatul Umaiyah	101811133120			

Sebagai peserta magang di **Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro**, mulai **Februari - Maret 2022**. Terlampir kami sampaikan pernyataan kesanggupan mematuhi protokol kesehatan dan hal lain yang dipersyaratkan dalam rangka menjaga kesehatan dalam kondisi pandemi COVID-19.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.
ID 196202281989112001

- Tembusan :
1. Dekan FKM UNAIR
 2. Kadept.Kesehatan Lingkungan FKM UNAIR
 3. Koordinator Magang Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR
 4. Koordinator Magang Departemen
 5. Yang bersangkutan

Lampiran 2 Surat Balasan Magang

**PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO**
DINAS LINGKUNGAN HIDUP
Jl. Dr. Wahidin No. 40 Telp. (0353) 881826 - Pswt 140
BOJONEGORO

Bojonegoro, 23 Desember 2021

Nomor : 800/1584/412.217/2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Jawaban Permohonan Izin Magang

Kepada :
Yth. Sdr. Dekan Fakultas Kesehatan
Masyarakat Universitas
Airlangga Surabaya
di -
SURABAYA

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya Nomor : 7271/UN3.1.10/PK/2021 tanggal 02 Desember 2021 hal : Permohonan Izin Magang, maka bersama ini kami dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro bersedia **menerima** / tidak keberatan atas Permohonan Izin Magang, mulai Februari 2022 - Maret 2022, adapun daftar nama mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA	NIM
1	Aimmatus Shofifah	101811133203
2	Fitri Anisai Rohmah	101811133099
3	Chamidatul Umayyah	101811133120

Demikian untuk menjadikan maklum.

**KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP**
KABUPATEN BOJONEGORO
Des. HANAFI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196411011989031014

Diproduksi dengan CamScanner

Lampiran 3 Absensi Kegiatan Magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : FITRI ANISAL ROHMAH
 NIM : 101811133099
 TEMPAT MAGANG : DLH Bojonegoro

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu pertama		
Hari ke-1	Pengenalan lingkungan kerja	
Hari ke-2	Belajar teori pengambilan dan penyimpanan sampel air	
Hari ke-3	Mengikuti Rapat Koordinasi Regional IKLH (zoom) dan Rapat Adwiyata	
Hari ke-4	Pengenalan alat laboratorium	
Hari ke-5	Pengambilan sampel air untuk pengujian di wilayah Kecamatan Bojonegoro	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi
 Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : FITRI ANJAL RAHMAH
 NIM : 101811133099
 TEMPAT MAGANG : DLH Bajonegoro

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu kedua		
Hari ke-6	Pengambilan sampel air untuk pengujian di luar wilayah Kecamatan Bajonegoro	
Hari ke-7	Konsultasi dengan dosen pembimbing instansi	
Hari ke-8	Mengikuti webinar proklam melalui zoom meeting	
Hari ke-9	Pengambilan data untuk penyusunan laporan magang	
Hari ke-10	Mengikuti webinar proklam melalui zoom meeting	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : FIKRI AHMADI ROHMATI
 NIM : 101811133099
 TEMPAT MAGANG : DUKUN BOJONEGORO

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ketiga		
Hari ke-11	Mengumpul data Proklam dan dsca	↓
Hari ke-12	Pengumpulan dan pendataan data Aswiyata Provinsi 2022	↓
Hari ke-13	Peringatan HPSN (Hari Peduli Sampah Nasional)	↓
Hari ke-14	Pengambilan sampel air limbah di TPA Bojonegoro	↓
Hari ke-15	Pengomposan di TPA Bojonegoro dan analisis data Aswiyata Provinsi 2022	↓

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : FITRI ANJALI POHMAH
 NIM : 101811133099
 TEMPAT MAGANG : DLH Bojonegara

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu keempat		
Hari ke-16	Pengambilan sampel air bersih	
Hari ke-17	Mengikuti zoom Pater dan Bimtek Pemulihan dan Tangap Darurat Limbah B3	
Hari ke-18	Diskusi dan kerja bakti organisasi	
Hari ke-19	Belajar mengenai dokumen lingkungan	
Hari ke-20	Mengerjakan Kajian Teknis pemenuhan BMAL untuk menambah nutrisi tanah	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : FITRI ANISAL POKHMAH
 NIM : 101811133099
 TEMPAT MAGANG : DLH Banjonegoro

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu kelima		
Hari ke-21	Belajar tentang pemibitan tanaman di pusat pemibitan	
Hari ke-22	Mengerjakan SOP persetujuan teknis BMAL	
Hari ke-23	Praktek pemindahan tanaman ke polybag	
Hari ke-24	Mengerjakan SOP Surat Kelayakan Operasional	
Hari ke-25	Melaporkan SOP Perbek BMAL dan SLO kepada kepala seksi	

Keterangan:

Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi

Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

LEMBAR CATATAN KEGIATAN DAN ABSENSI MAGANG

NAMA MAHASISWA : FITRI ANJAI BOHMAH
 NIM : 101811133099
 TEMPAT MAGANG : DLH Bojonegoro

Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu keenam		
Hari ke-26	Mengerjakan laporan magang	
Hari ke-27	Konsultasi laporan magang kepada Pembimbing Instansi	
Hari ke-28	Mengerjakan laporan magang	
Hari ke-29	Perpisahan kepada staf Instansi	
Hari ke-30	Menyusutkan laporan magang	

Keterangan:
 Setiap pelaksanaan kegiatan magang harap disertai bukti dokumentasi
 Jumlah hari kerja dalam seminggu mengikuti aturan yang diberlakukan di instansi tempat magang

Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Magang

<p style="text-align: center;">Minggu Pertama Hari ke-1</p> 	<p style="text-align: center;">Minggu Kedua Hari ke-6</p> 
<p style="text-align: center;">Hari ke-2</p> 	<p style="text-align: center;">Hari ke-7</p> 
<p style="text-align: center;">Hari ke-3</p> 	<p style="text-align: center;">Hari ke-8</p> 
<p style="text-align: center;">Hari ke-4</p>	<p style="text-align: center;">Hari ke-9</p>



Hari ke-5

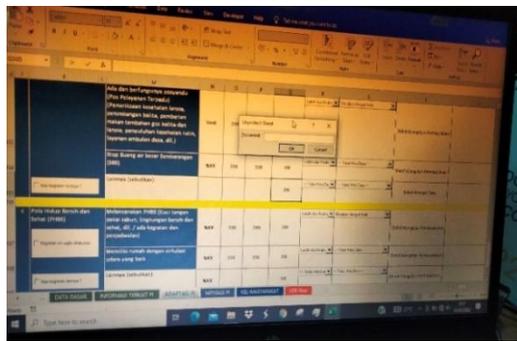


Hari ke-10



Minggu ketiga

Hari ke-11



Hari ke-12

Minggu keempat

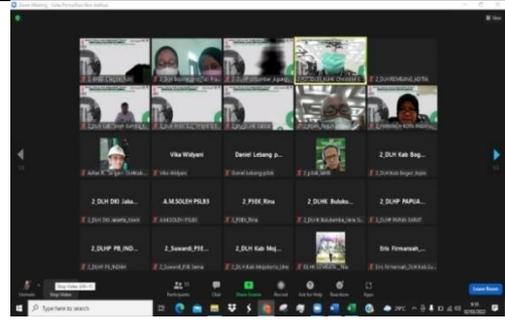
Hari ke-16



Hari ke-17



Hari ke-13



Hari ke-18



Hari ke-14



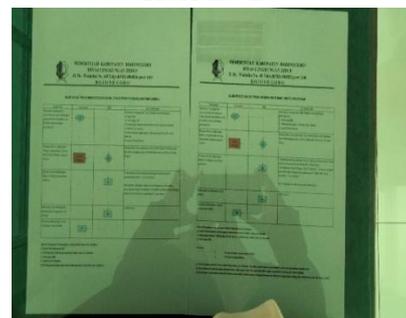
Hari ke-19

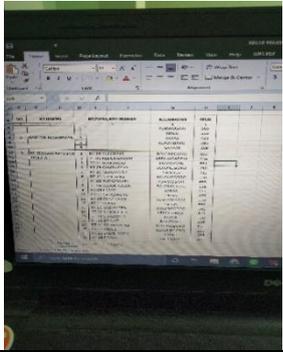
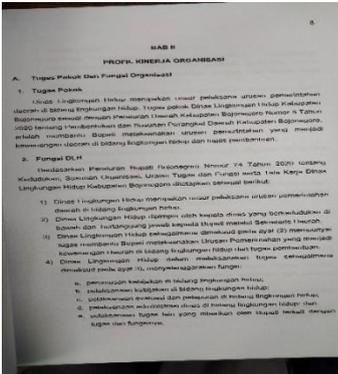


Hari ke-15



Hari ke-20



<p style="text-align: center;">Minggu kelima Hari ke-21</p> 	<p style="text-align: center;">Minggu keenam Hari ke-26</p> 
<p style="text-align: center;">Hari ke-22</p> 	<p style="text-align: center;">Hari ke-27</p> 
<p style="text-align: center;">Hari ke-23</p> 	<p style="text-align: center;">Hari ke-28</p> 
<p style="text-align: center;">Hari ke-24</p>	<p style="text-align: center;">Hari ke-29</p>



Hari ke-25



Hari ke-30

